



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KAPASITAS PEMUDA DUSUN  
SUMBER JERUK DESA TAMANAGUNG  
KECAMATAN CLURING KABUPATEN  
BANYUWANGI MELALUI INOVASI  
PENGOLAHAN JERUK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**Zulfi Wahyu Aulia  
NIM. B02219045**

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfi Wahyu Aulia

NIM : B02219045

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Penguatan Kapasitas Pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Melalui Inovasi Pengolahan Jeruk** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Zulfi Wahyu Aulia

NIM.B02219045

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Zulfi Wahyu Aulia  
NIM : B02219045  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Penguatan Kapasitas Pemuda Dusun  
Sumber Jeruk Desa Tamanagung  
Kecamatan Cluring Kabupaten  
Banyuwangi Melalui Inovasi Pengolahan  
Jeruk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, Juni 2023

Dosen Pembimbing

  
Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyanti, M.Si.  
NIP. 197804192008012014

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KAPASITAS PEMUDA DUSUN SUMBER JERUK  
DESA TAMANAGUNG KECAMATAN CLURING KABUPATEN  
BANYUWANGI MELALUI INOVASI PENGOLAHAN JERUK  
SKRIPSI

Disusun Oleh

Zulfi Wahyu Aulia ( B02219045)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 5 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriah, M.Si.  
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Prof. Dr. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002

Penguji IV

Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Aq.  
NIP. 195902071989031001



Dr. Moch. Choirul Anif, S.Ag., M.Fil. I.  
NIP. 197110171998031001

# LEMBAR PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulfi Wahyu Aulia  
NIM : B02219045  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : auliazulfi26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penguatan Kapasitas Pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung Kecamatan

Cluring Kabupaten Banyuwangi Melalui Inovasi Pengolahan Jeruk

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juli 2023

Penulis

( Zulfi Wahyu Aulia )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

### **Zulfi Wahyu Aulia, NIM B02219045 2023, Penguatan Kapasitas Pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Melalui Inovasi Pengolahan Jeruk.**

Penelitian ini berfokus dalam tiga hal, yang pertama bagaimana strategi penguatan kapasitas pemuda Dusun Sumber Jeruk melalui inovasi pengelolaan jeruk, Kedua, berfokus pada hasil dari proses pendampingan pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung dalam penguatan kapasitas melalui inovasi pengelolaan jeruk, Ketiga relevansi antara Penguatan kapasitas pemuda melalui inovasi pengolahan jeruk dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*), yang dimana pada proses aksinya menggunakan pengembangan pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Tahapan pendekatan ABCD meliputi discovery, dream, design, define, dan destiny. Aset yang dikembangkan meliputi kreatifitas pemuda dan pemanfaatan jeruk.

Kesimpulan penelitian ini adalah, strategi yang digunakan adalah program pembuatan produk hingga pemasaran menggunakan media sosial pengolahan jeruk menjadi minuman kekinian mojito jeruk. Tingkat keberhasilan bisa dikatakan baik karena terbentuknya kelompok, menghasilkan sebuah produk hingga dipasarkan. Relevansi program dengan pengembangan masyarakat Islam yaitu aktivitas yang dilakukan di mana memanfaatkan potensi yang sudah ada dan mereka miliki dalam proses pengembangan, mengajak masyarakat untuk berbuat hal yang bermanfaat untuk mencapai perubahan yang lebih baik ke

depannya, menjadikan masyarakat yang awalnya kurang mengenali aset dan potensi menjadi lebih mengenali aset yang bernilai ekonomi.

**Kata kunci :** *Penguatan Kapasitas, Pemuda, Pengolahan Jeruk*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

***Zulfi Wahyu Aulia, NIM B02219045 2023, Strengthening the Youth Capacity of Sumber Jeruk Hamlet, Tamanagung Village, Cluring District, Banyuwangi Regency through Orange Processing Innovation.***

*This research focuses on three things, the first is the strategy for strengthening the capacity of the youth of Sumber Jeruk Hamlet through citrus management innovations, Second, focusing on the results of the process of mentoring the youth of Sumber Jeruk Hamlet in Tamanagung Village in strengthening capacity through citrus management innovations, The third is the relevance between Strengthening youth capacity through the innovation of orange processing with the preaching of the development of Islamic society.*

*This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which in the process of action uses the development of community assets and potential to achieve the expected goals. The stages of the ABCD approach include discovery, dream, design, define, and destiny. The assets developed include youth creativity and the use of oranges.*

*The conclusion of this study is that the strategy used is a product creation program to marketing using social media processing oranges into a contemporary orange mojito drink. The level of success can be said to be good because of the formation of groups, produce a product to be marketed. The relevance of the program to the development of Islamic society, namely activities carried out in which they take advantage of existing potential and they have in the development process, invite the community to do useful things to achieve better changes in the future, making people who initially did not*



*recognize assets and potential become better recognize assets of economic value.*

**Keywords:** *Capacity Building, Youth, Orange Processing*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>C. Manfaat</b> .....	5
<b>D. Strategi Mencapai Tujuan</b> .....	5
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	14
<b>A. Teori Dakwah</b> .....	14
<b>1. Definisi Dakwah</b> .....	14
<b>2. Kewajiban Dakwah</b> .....	17
<b>3. Tujuan Dakwah</b> .....	19

4. Dakwah Bil Hal Pemanfaatan Sumber Daya Alam.....	19
B. Penguatan Kapasitas .....	21
C. Pemuda .....	24
1. Pengertian Pemuda .....	24
2. Pemuda Dalam Perspektif Islam.....	25
D. <i>Capacity Building</i> .....	28
E. Kreativitas.....	31
F. Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tahapan- Tahapan Penelitian .....	40
C. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD.....	41
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Validasi Data.....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan .....	51
<b>BAB IV PROFIL WILAYAH DESA TAMANAGUNG .....</b>	<b>54</b>
1. Kondisi Geografis .....	54
2. Kondisi Demografis .....	56
3. Kondisi Pendidikan .....	57
4. Kondisi Ekonomi .....	59
5. Kondisi Kesehatan.....	62

6. Agama dan Kebudayaan Masyarakat .....	64
7. Sejarah Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung .....	70
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>74</b>
A. Pentagonal Aset .....	74
B. Kisah Sukses di Masa Lampau .....	85
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN .....</b>	<b>87</b>
A. Awal Proses .....	87
B. Inkulturasi (Proses pendekatan) .....	89
C. Membangun Riset Bersama .....	90
D. Mengungkap Masa Lalu ( <i>Discovery</i> ) .....	90
E. Memimpikan Masa Depan ( <i>Dream</i> ) .....	93
F. Merancang Strategi Program ( <i>Design</i> ).....	94
G. Merencanakan Aksi Bersama ( <i>Define</i> ) .....	95
H. Proses Aksi Perubahan ( <i>Destiny</i> ) .....	95
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN.....</b>	<b>97</b>
A. Strategi Awal.....	97
B. Implementasi Aksi .....	99
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....</b>	<b>108</b>
A. Evaluasi Program .....	108
B. Refleksi Keberlanjutan .....	112
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	113
<b>BAB XI PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117

<b>B. Saran.....</b>	<b>117</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Pertanian .....	3
Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program.....	6
Tabel 1. 3 Narasi Program.....	8
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 4. 1 Peta .....	55
Tabel 4. 2 Batas Wilayah.....	55
Tabel 4. 3 Penduduk Desa Tamanagung .....	56
Tabel 4. 4 Pendidikan Masyarakat .....	58
Tabel 4. 5 Pekerjaan Masyarakat.....	59
Tabel 4. 6 Kepemilikan lahan pertanian.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Pertanian .....	61
Tabel 4. 8 Jenis Hewan Ternak .....	62
Tabel 4. 9 Fasilitas Kesehatan .....	63
Tabel 4. 10 Jenis Penyakit.....	64
Tabel 4. 11 Agama Penduduk.....	65
Tabel 4. 12 Kegiatan Masyarakat .....	67
Tabel 5. 1 Hasil Transek.....	77
Tabel 5. 2 Aset Organisasi.....	79
Tabel 5. 3 Kisah Sukses.....	86
Tabel 6. 1 Hasil FGD Temuan Aset .....	92
Tabel 6. 2 Analisa Strategi Program.....	94
Tabel 7. 1 Susunan Anggota Kelompok.....	104
Tabel 7. 2 Pengeluaran Pembuatan Produj.....	106
Tabel 8. 1 Before After.....	109
Tabel 8. 2 Tabel Evaluasi MSC.....	111
Tabel 8. 2 Tabel Before Aftar.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Dusun .....	54
Gambar 4. 2 Kegiatan Kegiatan Pengajian dan Banjari .....	66
Gambar 4. 3 Tradisi Kembang Ndokan.....	69
Gambar 5. 1 Aset Alam .....	75
Gambar 5. 2 Pohon Jeruk .....	75
Gambar 5. 3 Aset Alam Sungai.....	76
Gambar 5. 4 Kegiatan Organisasi.....	80
Gambar 5. 5 Kegiatan Sosial .....	81
Gambar 5. 6 Tempat Ibadah.....	81
Gambar 5. 7 Fasilitas Ibadah .....	82
Gambar 5. 8 Fasilitas Pendidikan.....	82
Gambar 5. 9 Fasilitas Kesehatan .....	83
Gambar 5. 10 Aset Kesehatan .....	83
Gambar 5. 11 Akses Jalan .....	84
Gambar 5. 12 Balai Desa.....	84
Gambar 6. 1 Perizinan .....	89
Gambar 6. 2 FGD Tahap Discovery.....	92
Gambar 7. 1 Buah Jeruk.....	100
Gambar 7. 2 Jeruk Kupas .....	101
Gambar 7. 3 Jeruk Peras.....	101
Gambar 7. 4 Biji Selasih.....	102
Gambar 7. 5 Daun Mint.....	102
Gambar 7. 6 Kemasan Produk.....	103
Gambar 7. 7 Pemasaran Melalui Media Sosial.....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan maupun kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada generasi mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan).<sup>1</sup> Generasi muda memiliki daya kekuatan yang luar biasa dan menjadi modal utama bagi pembangunan bangsa untuk lebih maju kedepannya. Keterlibatan mereka sebagai *agent of change* (agen perubahan) dalam masyarakat memiliki peranan penting sebagai revolusioner sosial karena dianggap memiliki semangat yang tinggi, kemampuan yang lebih, daya saing tinggi, fisik mumpuni dan gesit.<sup>2</sup>

Pemuda mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Dapat dikatakan mempunyai potensi lebih karena pemuda adalah bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, seni, politik hingga ekonomi. Pada dasarnya pada diri pemuda untuk perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian, bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak agar dapat mengarah ke hal yang positif. Pengembangan berbagai potensi yang positif yang dimiliki para pemuda seperti, minat, bakat, dan kemampuan sangatlah diperlukan agar lebih bermanfaat bagi dirinya maupun

---

<sup>1</sup> Nurul Sawitri, dkk, “Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kecamatan Ambarawa)”, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Universitas Negeri Semarang, 2014, hal 45

<sup>2</sup> Winarti Yuliani, “Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitas sosial Pemuda (BPRSR) Yogyakarta”, *skripsi*, Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal 1.



lingkungan sekitar. Hal ini bukan hanya sebatas tanggung jawab masyarakat namun diperlukannya pemerintah. Dalam hal ini intervensi pemerintah yaitu sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program maupun kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya yaitu dengan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan terhadap masyarakat adalah implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, termasuk pemuda. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk meningkatkan sikap dan kemampuan maupun kemandirian masyarakat secara sederhana, dengan adanya pemberdayaan akan membuat individu yang tadinya tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan membetikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih berkemampuan atau berdaya. Sehingga upaya pemberdayaan sangat potensial dan cocok diberikan untuk pemuda. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu untuk ikut diberdayakan agar lebih mandiri dan mampu mengembangkan dirinya maupun bangsanya.<sup>3</sup> Sebagai generasi penerus, pemuda pastinya memiliki kemampuan potensial yang bisa dijadikan kemampuan aktual khususnya pemuda salah satunya di Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Jeruk Merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Tamangaung Kecamatan Cluring. Wilayah Tamanagung memiliki luas yang terbagi dengan luas pemukiman 329,225 Ha, luas persawahan 449,183 Ha, pekarangan 114,099 Ha, makam 4,779 Ha, dan perkantoran

---

<sup>3</sup> Totok dan Poerwoko S. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. (Bandung : Alfabeta, 2013), 28

2,500 Ha. Dari luas wilayah tersebut, sebagian besar wilayahnya berupa areal persawahan sekitar 63,86 % berupa lahan pertanian/ sawah; sekitar 23,95 % berupa wilayah permukiman; sekitar 6,93 % berupa tegal; sekitar 2,5 % Perkebunan, dan lainnya 2,76 % terdiri dari tanah kuburan, jalan, sungai dan lainnya. Dari 6,93 % hampir keseluruhan ditanami jeruk. Hal ini dapat dilihat dari tabel perolehan hasil pertanian berikut ini :

Tabel 1. 1  
Tabel Hasil Pertanian

Jenis Tanaman	Hasil Produksi (Ha)
Jeruk	352
Padi	24
Jagung	2
Cabe	5

*Sumber :Arsipan Desa tahun 2022*

Buah Jeruk merupakan salah satu buah yang menjadi sumber vitamin C. Salah satu daerah yang Kabupaten Banyuwangi adalah Dusun Sumber Jeruk. Dusun Sumber Jeruk memiliki aset dan potensi yang sangat melimpah salah satunya yaitu; sawah, tegal, air, tanah, dan lahan yang sangat strategis untuk di manfaatkan, ada beberapa aset yang dimiliki yaitu jeruk yang sangat melimpah. Masyarakat Dusun Sumber Jeruk kurang mengenali dan kurang bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Mereka belum dapat memahami situasi dan kondisi di Dusun Sumber Jeruk secara

baik dan belum dapat mengelola dengan baik. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pemberian pengetahuan agar keterampilan masyarakat dapat dikembangkan dan mampu memanfaatkan potensi yang ada terutama untuk pemuda. Dalam peningkatan kapasitas pemuda melalui inovasi pengelolaan jeruk merupakan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan Masyarakat khususnya para pemuda Dusun Sumber Jeruk dalam bidang Wirausaha.

Dengan adanya pengembangan ini, kreatifitas masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi lokal berbagai bentuk olahan makanan dan minuman dari Jeruk, juga mudah didapatkan di Desa Sumber Jeruk. Pemanfaatan jeruk menjadi minuman Mojito maupun yang mana nantinya fasilitator akan mendampingi pemuda. Upaya yang diperlukan untuk proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Sumber Jeruk yaitu dengan memberikan pemahaman terkait membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan jeruk untuk menjadi produk seperti Mojito Jeruk. Terbentuknya skill sangat diperlukan untuk mengelola dan berwirausaha. Kesuksesan suatu kegiatan memerlukan kekompakan dari masyarakat terutama partisipasi para pemuda.

Pemilihan fokus ini karena melihat suatu aset atau potensi pada Dusun Sumber Jeruk yang perlu untuk dikembangkan agar lebih bernilai, dengan begitu perlu adanya pemberdayaan agar masyarakat maupun pemuda dapat meningkatkan perkembangan kemampuan mereka dalam hal apapun terutama dalam pengelolaan Jeruk.

Penelitian ini berfokus pada aset sumber daya Alam yang ada di dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung. Dengan analisa diatas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penguatan kapasitas pemuda Dusun Sumber Jeruk melalui inovasi pengelolaan jeruk?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung dalam penguatan kapasitas melalui inovasi pengelolaan jeruk ?
3. Bagaimana relevansi antara Penguatan kapasitas pemuda melalui inovasi pengolahan jeruk dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

## **B. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian dan pendampingan ini diharapkan dapat menemukan pemecahan masalah yang tepat, diantara tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk penguatan kapasitas pemuda Dusun Sumber Jeruk melalui inovasi pengelolaan jeruk
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung dalam penguatan kapasitas melalui inovasi pengelolaan jeruk
3. Untuk mengetahui relevansi antara Penguatan kapasitas pemuda melalui inovasi pengolahan jeruk dengan dakwah pengembangan masyarakat islam

## **C. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah ilmu dan wawasan bagi yang membaca.
2. Secara Praktis  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Sumber Jeruk maupun dusun lainnya.

## **D. Strategi Mencapai Tujuan**

1. Analisis Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Asset Based Community Development (ABCD)*. Yang mana pada metode ini mengutamakan dan berpatok pada aset dan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat, aset atau potensi tersebut yang akan modal awal pengembangan aset secara partisipatif sehingga dapat menciptakan yang lebih berdaya. Masyarakat merupakan suatu aset bagi desa. Jika dalam suatu daerah masyarakat kurang menyadari aset yang mereka miliki, maka aset tersebut tidak akan berdampak pada perubahan kondisi suatu daerah, maka perlu adanya pendampingan untuk bisa membantu masyarakat dalam menggali dan mengenali potensi atau aset yang dimiliki, sehingga dengan potensi atau aset tersebut mereka bisa merubah kondisi masyarakat itu sendiri.

## 2. Analisis Strategi Program

Tabel analisis strategi program menggambarkan aset yang ada, tujuan yang ingin dicapai, dan strategi program yang akan digunakan.

Tabel 1. 2  
 Analisis Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi program
Pemuda	Terbentuknya kelompok wirausaha	Membentuk kelompok wirausaha yang

		beranggotakan pemuda
Melimpahnya aset yang dimiliki oleh masyarakat yakni buah jeruk	Memanfaatkan jeruk untuk meningkatkan harga jual tinggi	Membuat Inovasi olahan dari jeruk, seperti minuman yang diolah kemasan yang menarik
Dukungan aparat yang cukup besar	Memberikan fasilitas untuk program inovasi olahan Jeruk mojito	Membuat program desa dalam pengelolaan mojito jeruk

*Sumber: diolah dan dianalisis oleh peneliti*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada tiga aset atau potensi yang dimiliki oleh Desa Tamanagung diantaranya yaitu yang pertama adalah pemuda Desa Tamanagung yang nantinya dapat dibentuk menjadi kelompok wirausaha, Aset yang kedua yaitu melimpahnya buah jeruk, dengan memanfaatkan jeruk menjadi olahan minuman yang bisa diproduksi sendiri oleh pumuda untuk meningkatkan harga jual yang selama ini terkadang menurun. Terkadang jeruk hanya dijual begitu saja tanpa diolah, padahal jeruk dapat dijadikan banyak olahan. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap aset yang dimiliki.

Ketiga, dengan adanya dukungan pemerintah menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam pengelolaan Jeruk. Karena nantinya akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa mempermudah pemuda dalam melaksanakan pemanfaatan dan pengelolaan Jeruk.

Pengelolaan dan pemanfaatan produk jeruk nantinya akan menjadi sebuah inovasi produk yang dilakukan oleh pemuda sendiri bisa menjadi program yang menarik untuk desa dalam hal pengembangan aset yang telah mereka miliki sendiri. Jika program ini sudah Terlaksana dan sudah bisa bergerak dalam bidang Wirausaha akan sangat menuntun dan juga bagi Dusun maupun desa.

Dengan terlaksananya program ini bukan hanya menguntungkan bagi Dusun namun juga untuk memotivasi Dusun lainnya untuk lebih mengerti dan mengembangkan maupun memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Entah itu potensi sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang memang sudah ada sejak dulu. Berikut merupakan proses pendampingan yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk menjelaskan rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan akhir.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 1. 3

Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal (Visi Besar)	Meningkatkan skill kapasitas pemuda Sumber Jeruk

Purpose (Tujuan)	Adanya inovasi terhadap pemanfaatan dan pengelolaan jeruk
Output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan Jeruk menjadi olahan minuman jeruk</li> <li>2. Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwirausaha</li> <li>3. Membuat program pengelolaan jeruk</li> </ol>
Aktivities	<p><b>1.1 Membuat Inovasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan jeruk menjadi produk olahan minuman jeruk</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Edukasi mengenai pemanfaatan jeruk</li> <li>1.1.2 Penentuan jadwal kegiatan dan tempat</li> <li>1.1.3 Mempersiapkan alat dan bahan</li> </ol> <p><b>1.2 Terbentuknya kelompok wirausaha beranggotakan pemuda</b></p>



 <p>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p>	<p>2.1.1 Persiapan dan melakukan koordinasi bersama,</p> <p>2.1.2 Melakukan FGD dan <i>drafting</i> perencanaan program</p> <p>2.1.3 Praktek wirausaha yang telah dipelajari</p> <p>2.1.4 Evaluasi dan refleksi</p> <p><b>1.3 Membuat Program tentang pengelolaan jeruk</b></p> <p>3.1.1 Mempersiapkan tempat, alat, dan bahan</p> <p>3.1.2 Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok</p> <p>3.1.3 Pelaksanaan program</p> <p>3.1.4 Evaluasi rencana refleksi program</p>
---	--

*Sumber: Diolah dan analisis peneliti*

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam proses pendampingan ini, peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi. Monitoring ini digunakan untuk melihat sejauh mana jalannya setiap kegiatan yang dilakukan, dengan adanya monitoring ini bisa digunakan untuk melihat kemajuan yang terjadi dari setiap kegiatan.

Sedangkan dengan adanya evaluasi digunakan untuk meriview setiap kegiatan apakah sudah sesuai dengan yang telah di rencanakan bersama atau belum. Dengan adanya evaluasi ini bisa digunakan sebagai pembelajaran bersama tentang kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring dan evaluasi bukan sebuah solusi dari sebuah masalah, melainkan sebuah alat yang sangat berharga, karena monitoring dn evaluasi dapat melakukan hal-hal, diantaranya sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Membantu melakukan identifikasi masalah beserta sebabnya
- b. Membantu menyarankan kemungkinan untuk jalan keluar dari sebuah masalah
- c. Mengembangkan pertanyaan tentang strategi dan asumsi
- d. Mendorong untuk merefleksikan kemana akan melangkah dan bagaimana untuk menuju kesana
- e. Memberikan informasi dan wawasan
- f. Menganjurkan bertindak sesuai informasi dan wawasan yang diberikan
- g. Menciptakan kemungkinan perubahan yang positif.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini ditulis untuk memudahkan peneliti agar dapat diuraikan secara tepat. Oleh karna itu peneliti membagi sistematika pembahasan ini menjadi beberapa bagian yang telah disusun sebagai berikut:

### **BAB 1: Pendahuluan**

Pada Bab ini, penulis menjelaskan keadaan yang terjadi di Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung yang melatar belakangi

---

<sup>4</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi ( Konsep dan Penerapan bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN –MALIKI PRESS 2012), 20

peneliti untuk menjadikan tema penelitian yang berisikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian dimaksudkan untuk membantu pembaca dan juga memberikan kemudahan dalam memahami penjelasan penelitian ini.

## BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun penjelasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu supaya dapat dijadikan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

## BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan metode ABCD yang meliputi jenis pendampingan, prinsip-prinsip pendekatan ABCD, prosedur penelitian, lokasi dan subyek pendampingan, teknik penggalian data, teknik validasi data, dan teknik analisa data.

## BAB IV : Profil Lokasi Penelitian

Memaparkan tentang keadaan yang ada di Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung, baik dari kondisi geografis, kondisi demografis serta kondisi pendukung.

## BAB V : Temuan Aset

Menjelaskan mengenai fakta, realitas yang terjadi, temuan problem tersebut mengacu

pada fokus penelitian yang diajukan pada bab satu.

#### **BAB VI : Dinamika Proses Pendampingan**

Penulis memaparkan rangkaian kegiatan yang ada di Dusun Sumber Jeruk. Proses pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan, membentuk kelompok, hingga memberikan gambaran mengenai proses dengan tahapan 4D.

#### **BAB VII : Aksi Perubahan**

Peneliti membahas mengenai program yang telah disepakati oleh pemuda Dusun Sumber Jeruk berdasarkan analisis aset, analisis strategi program, analisis design program yang telah dilakukan. Supaya Proses pendampingan sesuai yang telah direncanakan maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi.

#### **BAB VIII : Analisis dan Refleksi**

Melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan bersama pemuda. Merefleksi hasil dari pendampingan agar dapat berjalan dengan baik

#### **BAB XI : Penutup**

Pada bab terakhir ini, penulis memaparkan kesimpulan untuk menjawab secara singkat selama proses pendampingan. Saran dan rekomendasi juga sangatlah penting bagi penulis agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Teori Dakwah

#### 1. Definisi Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “دعوة”. “دعوة” Memiliki 3 huruf asal yaitu د, ع, و. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.

Secara detail di dalam Al-Qur'an kata dakwah dengan berbagai maknanya disebut sebanyak 212 kali baik berupa fi'il mādhiy, mudhâriy, amr, mashdar dan ism fâ'il. Lebih eksplisit lagi kata dakwah sendiri secara khusus sebagai mashdar disebut sebanyak 10 kali di dalam Al-Qur'an, belum lagi mashdar lainnya berupa lafaz du'â dan ad'iyā masing-masing sebanyak 20 dan dua kali.<sup>5</sup> Dakwah juga bermakna menegakkan atau membela sesuatu, menarik manusia kepada sesuatu dan ungkapan permohonan dan permintaan (doa).<sup>6</sup> Seperti firman Allah dalam Surat al-A'raf/7:55:  
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>5</sup> Fuad Abd Baqi, al-Mu'jam al-Mufaharras li Alfâdz Al-Qur'ân, Mesir: Dar alKutub Misriyah, 1945, hal. 258-259.

<sup>6</sup> Ahmad Subandi, Hakikat dan Konteks Dakwah, dalam Jurnal Al-Qalam, Vol. 18 No. 90-91, hal. 74

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>7</sup>*

Secara istilah meminjam pendapat dari Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya, *Hidâyat al-Mursyidîn* yang dikutip dalam kitab *alMadkhal ila al-‘Ilm ad-Da’wah* mendefinisikan dakwah secara jelas.

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والآجل<sup>8</sup>

*“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”*

Pengertian dakwah di atas merupakan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk melakukan kebaikan dan menaati petunjuk dari Allah, yang bertujuan akan menjadikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengertian dakwah seringkali dipahami secara sempit oleh kebanyakan masyarakat. Dakwah biasanya dikenal dengan dengan kegiatan ceramah, pengajian, dan lainnya yang hanya dapat dilakukan oleh ustadz,

---

<sup>7</sup> Kemenag Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), Hal 282

<sup>8</sup> Syekh ali mahfudz, *Hidayat Al- Mursyidîn Ila Thuruq Al-wa’dzi Wa Al Khibabah* (beirut : dar ma’arifah), hal 17

kiyai, atau mubaligh. Dakwah tersebut merupakan dakwah yang dilakukan secara lisan.

Berbagai definisi dakwah memiliki redaksi yang berbeda, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah aktifitas untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah bertujuan untuk mengubah perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok pada keadaan lebih baik. Makna dakwah juga tercantum pada Q,S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Dan merekaitulah orang-orang beruntung.<sup>9</sup>*

Selanjutnya, menurut Samsul Munir Amin, Dakwah secara garis dakwah dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu, Dakwah bil Lisan (dakwah yang dilakukan menggunakan lisan, berupa khutbah, ceramah, nasihat, diskusi dan sebagainya). Dakwah bil Hal (dakwah dengan kerja nyata, aksi. Seperti mendirikan bangunan keagamaan, bantuan masyarakat, kegiatan pemberdayaan dan lain lain), Dakwah bil Qalam (dakwah dengan menggunakan tulisan, yang dapat dimuat di internet, media sosial, koran, majalah hingga buku).

Di era saat ini media yang digunakan pendakwah sangat banyak, bisa melalui tulisan,

---

<sup>9</sup> Kemenag Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), Hal 64

ataupun media sosial, karena pada era saat ini kemajuan teknologi sangat cepat, sehingga banyak pendakwah yang menggunakan media sosial sebagai media dalam dakwahnya, akan tetapi metode ini hanya bisa memberikan materi dakwah saja kepada objek dakwah sehingga dinilai kurang efektif dalam upaya merubah masyarakat menjadi yang lebih baik. Maka ada metode dakwah yang lebih cocok dalam merubah masyarakat menjadi lebih baik adalah dengan menggunakan metode dakwah bil hal, karena dengan metode tersebut pendakwah terjun langsung kepada masyarakat dan memberikan contoh yang baik untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.

## 2. Kewajiban Dakwah

Kewajiban dakwah salah satunya terdapat pada Surat Ali imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Dan merekaitulah orang-orang beruntung.<sup>10</sup>*

Ali ‘Imrân ayat 104 ini adalah ayat yang paling umum dan utama dalam ihwal pembahasan mengenai kewajiban dakwah. Ayat ini juga yang kemudian menjadi objek penelitian utama dalam tesis ini pada pemaparannya di antara para penafsir kebanyakan baik salaf maupun khallaf. Terutama dalam menemukan titik

---

<sup>10</sup> Kemenag Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), Hal 64



temu dan titik seberang antara penafsiran Ibn Katsir dan M. Quraish Shihab dalam menjelaskan ayat ini lebih dalam lagi soal implikasinya terhadap status kewajiban dakwah dan efek domino atau turunan hukumnya.

Secara sederhana ayat ini berbicara tentang perintah melaksanakan dakwah serta amar makruf nahi mungkar. Tiga hal ini secara ontologis sudah peneliti bahas dalam subbab sebelum ini yakni dakwah atau mengajak kepada kebaikan kemudian perintah mengerjakan al-ma'rûf dan larangan al-munkâr. Tentu sudah menjadi sebuah kepastian jika perintah Allah dilaksanakan akan menyebabkan lahirnya berbagai macam kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Pun sebaliknya, jika ditinggalkan dan diabaikan akan menyebabkan lahirnya keburukan serta kehinaan dunia dan kehinaan akhirat.

Meminjam komentar Sayyid Muhammad Nuh tentang ayat tersebut yang dikutip dalam buku Tafsir Da'awi karya Atabik Luthfi beliau menjelaskan bahwa amar makruf adalah mengajak dan memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengerjakan kebaikan dalam seluruh dimensi dan bentuk, menyiapkan sebab-sebab dan sarana-sarana dalam wujud mengokohkan pilar-pilar serta menjadikannya sebagai ciri umum dan kekhasan di seluruh aspek kehidupan. Sedangkan nahi mungkar adalah memperingatkan, menjauhkan dan menghalangi orang lain dari melakukan, memutuskan sebab-sebab dan sarana-sarana kemungkaran sampai ke akar-akarnya serta membersihkan tatanan kehidupan dari segala

bentuk kemungkarannya tersebut sehingga lahir kemuliaan dan kedamaian dalam kehidupan.<sup>11</sup>

### **3. Tujuan Dakwah**

Tujuan Dakwah sebagaimana pengertian yang sudah menjelaskan di atas bahwa akan menjadikan manusia senantiasa berada di jalan Allah agar dapat terwujud kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah juga bertujuan untuk membentuk masyarakat agar berada di jalan kebenaran secara aqidah. Tujuan dakwah menurut Wahidin Saputra terbagi menjadi dua, yakni tujuan jangka pendek.<sup>12</sup> Tujuan jangka pendek berarti menyeru kepada manusia agar mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik. Adapun tujuan dakwah jangka panjang yaitu dapat terwujudnya tatanan masyarakat yang adil, makmur dan diridhoi Allah.

### **4. Dakwah Bil Hal Pemanfaatan Sumber Daya Alam**

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dimana penyampaian pesan dari da'i ke mad'u dilakukan melalui tindakan, teladan, dan sebagainya, dakwah bil hal dilakukan dengan tindakan nyata sesuai ajaran Islam.<sup>13</sup> Dakwah bil hal merupakan dakwah yang relevan dengan seorang fasilitator, dimana seorang fasilitator dituntut untuk bisa memberikan contoh/aksi nyata kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang fasilitator diharuskan terjun langsung dilapangan. Makna dari dakwah bil hal sendiri adalah dakwah yang

---

<sup>11</sup> Atabik Luthfi, Tafsir Da'awi: Tadabbur Ayat-ayat Dakwah untuk para Dai, Jakarta: al-I'tishom, 2011, hal. 11

<sup>12</sup> Syamsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: AMZAH 2008) h. 11

<sup>13</sup> Moh. Ali Azis, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004) hal, 378

mengedepankan perbuatan/aksi nyata, dengan harapan mad'u (penerima dakwah) bisa mengikuti atau mencontoh aksi/perbuatan yang dilakukan seorang dai (pendakwah).<sup>14</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan. Dengan kata lain, dalam ekonomi Islam, yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala bentuk kekayaan alam yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka menjaga keberlangsungan hidupnya. Allah SWT menciptakan alam dan isinya untuk kebutuhan manusia, supaya manusia bisa mengambil manfaat dari semua yang dihalalkan-Nya, tidak ada di alam ini yang diciptakan Allah secara sia-sia. Semuanya memiliki manfaat bagi manusia itu sendiri.<sup>15</sup> Sumber daya alam ini merupakan modal yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

---

<sup>14</sup> Ico Dianto Dianto, "Peran Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", Hikmah, Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi, Vol. , No. 1, 2018, 101.

<sup>15</sup> Ulfah Utami, Konservasi Sumber Daya Alam, Malang : UIN Malang Press

Artinya : “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan bumi untuk sumber penghidupan manusia. Sebagai manusia harus kreatif dalam memanfaatkan kenikmatan tuhan yang diberikan. Ragam nikmat dapat berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dengan baik.

## **B. Penguatan Kapasitas**

Penguatan merupakan suatu proses upaya yang sistematis untuk menjadikan suatu lembaga masyarakat menjadi lebih baik dan berdaya dalam menghadapi berbagai pemenuhan tantangan dan kebutuhan maupun hambatan yang dapat mempercayai eksistensinya. penguatan kapasitas adalah suatu proses perubahan atau peningkatan perilaku individu, generasi maupun sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efisien dan efektif. Penguatan kapasitas berarti terjadi suatu perubahan perilaku untuk :<sup>16</sup>

- a. Meningkatkan suatu kemampuan individu dalam keterampilan pengetahuan dan sikap
- b. Suatu kemampuan lembaga dalam suatu organisasi dan keuangan manajemen dan budaya.

---

<sup>16</sup> Wahyudin Sumpeno , *Capacity Building, Persiapan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Catholic Relief Service, 2002) , 99

c. Kemampuan masyarakat dalam keswadayaan, kemandirian dan mengantisipasi perubahan.

Hasil yang diharapkan nantinya yaitu dengan adanya penguatan kapasitas diantaranya yakni :

- 1) Terbentuknya modal pengembangan kapasitas dan program
- 2) Terbangunnya sinergitas pelaku dan kelembagaan
- 3) penguatan individu, organisasi dan masyarakat.

Pentingnya pendidikan khususnya pendidikan orang dewasa dalam pemberdayaan menurut Milly Mildawati seperti yang dikutip oleh Adi Fahrudin bahwa pendidikan orang dewasa pada hakikatnya penguatan kapasitas orang agar mampu tumbuh dan berkembang sehingga dapat memberdayakan diri mereka sendiri dan pada gilirannya memberdayakan masyarakat.<sup>17</sup>

Adapun salah satu modal dari pemberdayaan dengan dapat dimanifestasikan melalui peran-peran strategis pemberdayaan yang terangkum dalam 5P yaitu : Pemungkinan, perlindungan, penguatan, pemeliharaan, dan penyongkongan. Sedangkan menurut Suharto penguatan ( Capacity Building) diartikan sebagai memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memecahkan suatu masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kepercayaan diri dan

---

<sup>17</sup> Adi Fahrudin , *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora), 2-3

kemampuan masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.<sup>18</sup>

- a. Pemungkinan : Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan kultural dan struktural yang menghadang
- b. Penguatan : Memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah mereka dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus dapat tumbuh dan berkembang semua kemampuan dan kepercayaan yang menunjang kemandirian mereka
- c. Perlindungan : Perlindungan terhadap masyarakat, khususnya kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (dan bahkan kurang sehat) antara yang terkuat dan lemah. Pemberdayaan harus bertujuan untuk menghilangkan semua jenis kekerasan dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil
- d. Penyokong : Memberikan dukungan dan nasehat agar masyarakat mampu memenuhi peran dan tugas-tugas kehidupan. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terpuruk dalam situasi dan posisi masyarakat yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan : mempertahankan kondisi yang kondusif agar hal ini terjadi keseimbangan dalam

---

<sup>18</sup> Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar pengembangan masyarakat*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 162.

pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menyelaraskan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan peluang bisnis.

### **C. Pemuda**

#### **1. Pengertian Pemuda**

Pemuda dalam kosakata bahasa Indonesia juga sering disebut dengan “generasi muda” dan “kaum muda. Seringkali pemuda, generasi muda memiliki pengertian yang banyak dan beragam. Pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang yang bisa dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis juga mengalami perkembangan emosional.

Undang-undang republik Indonesia Nomer 40 Tahun 2009 bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa pemuda mempunyai peranan dan fungsi yang sangat strategis sehingga perlunya dikembangkan potensi dan peran nya melalui pemberdayaan, Penyadaran, dan pembangunan sebagai bagian dari pembangunan nasional.<sup>19</sup>

Pemuda merupakan salah satu pilar yang memiliki peranan yang penting dalam perjalanan kehidupan Berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya bangsa akan ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda tersebut. Begitu juga dengan lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda adalah satu identitas yang sangat potensial dalam tatanan masyarakat untuk menjadi penerus cita cita perjuangan bangsa dan sumber Insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda adalah

---

<sup>19</sup> UU,NO 40 Tahun 2009

harapan bangsa yang juga dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai muda akan menguasai bahasa depan.<sup>20</sup>

Salah satu yang akan membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah pemuda dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Jadi tidak dilakukan bahwa para pemuda memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia ada juga masyarakat secara umum. Presiden pertama republik Indonesia Ir. Soekarno pernah berkata: " berikan aku 10 pemuda, maka akan aku guncangkan dunia".

## 2. Pemuda Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an pemuda disebut Fatan. Misalnya sebutan Fatan yuqaalu lahu Ibrahim untuk Nabi Ibrahim muda, yang ketika itu sedang dicari oleh Raja Namrud. Karena tuduhan menghancurkan berhala. Juga sebutan Fityatun untuk para pemuda Ashabul Kahfi. Sedangkan dalam Hadis pemuda disebut Syaab. Misalnya dalam hadis "Lima perkara sebelum lima perkar". Dan juga dalam hadis 7 golongan yang mendapat naungan Allah. Pemuda harus memiliki kesadaran bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berumur antara 16 tahun hingga 30 tahun. Dimana pada umur tersebut merupakan periode yang penting dalam mencari hal-hal baru dalam sela rentang kehidupan. Jiwa mereka merupakan masa produktif, optimis, berpikir maju, peka terhadap aspek perubahan, sangat fleksibel terhadap berbagai macam perubahan baik di bidang

---

<sup>20</sup> Wahyu Ishardino Satries" Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat", Jurnal Madani, Edisi 1 Mei 2009, hal 89

<sup>21</sup> Miftahul Jannah, "Pemuda dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", Jurnal PsikolSlamedia, Volume 1, Nomor 1, 2016, hal. 247.



sosial, politik, ekonomi, pendidikan serta kebudayaan. Sebagaimana yang ada dalam surah Al-kahfi ayat ke 13.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

*Artinya : Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.*<sup>22</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa mereka adalah sekelompok pemuda yang beriman. Ketika menafsirkan ayat ini, Imam Ibnu Katsir berkata bahwasanya demikianlah para pemuda, mereka mudah menerima dakwah karena tidak terikat dengan tradisi lama yang menyimpang yang dalam hal ini. Sungguh berbeda dengan orang-orang tua yang telah lama terkekang dalam suatu tradisi, meskipun tradisi tersebut sesuatu yang salah. Sehingga mengubah tradisi adalah hal sulit bagi mereka, karena melepaskan suatu tradisi lama amatlah sulit dan mereka tidak ingin melakukan suatu perubahan.

Allah Swt. Menggunakan kata *naba'* untuk menceritakan kisah burung Hudhud dengan membawa berita kepada Nabi Sulaiman as tentang keberadaan Negeri saba' yang makmur dan sejahtera, karena dipimpin oleh pemimpin yang adil dan bijaksana. Berita yang dibawa burung hud-hud disebut *naba'*, karena berita tersebut mengejutkan Nabi Sulaiman as, ketika dominasi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan tapi disatu wilayah ada pemimpinnya perempuan yang

---

<sup>22</sup> Kemenag Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014).

mampu memberikan keamanan dan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

Dalam Al-Quran surat An-Naba ayat 2 :

عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ

*Artinya : Tentang berita yang besar (Hari Kebangkitan).<sup>23</sup>*

Allah Swt. Memakai kata *naba'* untuk menyebutkan peristiwa kiamat. Kiamat disebut dengan *naba'* karena kiamat merupakan kejadian yang sangat dahsyat dan luar biasa serta mengejutkan yang tidak ada seorangpun mengetahui kiamat.

Dari sekian banyaknya penggunaan kata *naba'* di dalam Alquran, salah satunya Allah Swt. Menggunakan penyebutan cerita sekelompok pemuda penghuni goa yaitu ashabul kahfi. Hal ini mempunyai sebuah isyarat bahwa pemuda merupakan sekelompok elit masyarakat yang mampu menciptakan perubahan besar yang mengejutkan sekaligus mencengangkan. Pemuda merupakan orang-orang yang selalu membuat sensasi dan gebrakan besar yang menggemparkan serta pemuda adalah salah satu yang ditakuti oleh penguasa seperti kisah ashabul kahfi.

Perjalanan sejarah bangsa Indonesia tidak terlepas dari tindakan serta gejala semangat pemuda Indonesia. Mulai dari ide nasionalisme dan terbentuknya organisasi kepemudaan yang puncaknya adalah Budi Utomo dan kemudian lahir sumpah pemuda. Perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah karna ikut

---

<sup>23</sup> Kemenag Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014).

andilnya setiap pemuda dalam pergerakan merebut serta mempertahankan kembali, tumbangnya rezim orde lama dan orde baru juga dilakukan oleh pemuda.

Itulah hakikat pemuda yang akan selalu membuat hal-hal besar dan mengejutkan. Sehingga berita itu akan selalu tercipta sepanjang masa sesuai ungkapan Allah Swt. terhadap kata naqussu (kami ceritakan) yang diungkapkan dalam bentuk kata kerja masa kini dan akan datang serta berkelanjutan. Akan tetapi, jika para pemuda bangsa “diam seribu bahasa” melihat apa yang terjadi pada bangsanya, maka mereka bukanlah pemuda yang disebutkan dalam Alquran. Begitu pula sebaliknya jikalau pemudanya tidak mampu menciptakan sesuatu yang besar bagi dirinya dan masyarakat serta bangsa dan agama maka tentu mereka bukanlah pemuda yang disebutkan didalam Alquran.

#### **D. Capacity Building**

##### **a. Pengertian *Capacity Building***

*Capacity Building* memiliki arti cukup beragam. Beberapa orang merujuk kepada konteks keterampilan dan kemampuan, beberapa orang merujuk kepada norma, sikap, dan perilaku. Sebagian ilmuwan melihat *capacity building* atau *capacity strengthening* sebagai *capacity development* atau pengembangan kapasitas. Ada dua bentuk pemahaman yang mengatakan bahwa *capacity building* adalah mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki (*existing Capacity*) sedangkan pemahaman yang lainnya merujuk kepada pembangunan kapasitas atau (*capacity building*).<sup>24</sup>

Menurut Brown, *capacity building* adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu,

---

<sup>24</sup> Imam Hardjanto, *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2006), 8.

kelompok, sistem, atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Morison capacity building adalah suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel, di dalam individu, kelompok, organisasi, dan sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.<sup>25</sup> UNDP (United Nations Development Program) dan CIDA (Canadian International Development Agency) dalam Milen memberikan pengertian capacity building sebagai proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk:

- 1) Menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (core functions), memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan konsep capacity building menurut Grindle yang dikutip Hardjanto menyatakan bahwa capacity building sebagai kemampuan untuk melakukan tugas yang sesuai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Capacity building mengacu kepada peningkatan kemampuan organisasi sektor publik. Dari beberapa definisi capacity building di atas mengandung kesamaan dalam tiga aspek, yaitu:

---

<sup>25</sup> H.R. Riyadi Soeprapto, *“The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance”* Jurnal ilmiah Administrasi Publik, Vol. 1 Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2006.

- 1) Pengembangan kapasitas merupakan suatu proses.
- 2) Proses pengembangan kapasitas dilaksanakan pada tiga level/tingkatan, yaitu individu, kelompok dan institusi atau organisasi.
- 3) Proses pengembangan kapasitas menjamin kesinambungan organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan.

Dalam pengembangan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut adalah: <sup>26</sup>

- 1) Dimensi pengembangan SDM, dengan fokus: personil yang profesional dan kemampuan teknis serta tipe kegiatan seperti: training, praktek langsung, kondisi iklim kerja, dan rekrutmen.
- 2) Dimensi penguatan organisasi, dengan fokus: tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem insentif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, struktur manajerial.
- 3) Reformasi kelembagaan, dengan fokus: kelembagaan dan sistem serta makro struktur, dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan regulasi, dan reformasi konstitusi.

b. Tujuan *Capacity Building*

*Capacity building* menurut Marrison sebagai serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja. Morrison juga menjelaskan bahwa

---

<sup>26</sup> Grindle M.S (ed.), *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*. (MA: Harvard Institute for International Developmentd. Boston, 1997), 28.

capacity building merupakan pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.<sup>27</sup> Pembangunan kapasitas diarahkan untuk meningkatkan kinerja manusia yang dilakukan dengan mengadopsi perspektif sistem pada peningkatan kinerja manusia dan membangun pembelajaran adaptif, baik sebagai tujuan dan sarana perubahan. Hal ini memadukan pencarian untuk optimasi dengan pengembangan kemampuan dan sistem yang memungkinkan adanya perubahan. Pengembangan kapasitas sebagai akibatnya dinilai berdasarkan sejauh mana kinerja manusia membuktikan peningkatan yang berkelanjutan.

Tujuan Capacity building sebagai pengembangan keterampilan menjadi bagian integral dari tujuan perubahan dan efisiensi organisasi yang lebih luas. Ini mengurangi kemungkinan bahwa keterampilan dikembangkan masing-masing bidang yang diminati atau sangat diprioritaskan. Adapun menurut Jim Ife Capacity building bertujuan meningkatkan potensi orang, organisasi, dan masyarakat yang mampu mengatasi masalah, dan khususnya masalah yang muncul dari ketidaksetaraan sosial dan pengucilan sosial.<sup>28</sup>

## E. Kreativitas

---

<sup>27</sup> Tarance Morrison. *Actionable Learning-A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. (ADB Institute, 2001), 1.

<sup>28</sup> Jim Ife, "Capacity Building and Community Development" dalam Sue Kenny dan Matthew Clarke (eds). *Challenging Capacity Building: Comparative Perspectives*. (Australia: *Rethinking International Development Series*, 2010), 69.

Kreatif adalah kata sifat. Kata-kata memiliki kekuatan, kata-kata adalah kata aktif dan juga kata yang berorientasi pada manusia, menuju tindakan berkontribusi pada realitas kehidupan. Kreatif selalu menawarkan yang paling inovatif, kebaruan serta kesegaran daripada rasa keingintahuan manusia yang besar. Perlu diketahui bahwa salah satu yang paling penting bagi seseorang yang ingin sukses yaitu harus memiliki sifat kreatif.<sup>29</sup>

Kreatifitas berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat). Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan suatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi. Memberi rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan antara lain:<sup>30</sup>

1. Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada
2. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
3. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengalborasi sesuatu gagasan.

---

<sup>29</sup> El Manan, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, (Yogyakarta: G-Media, 2010), 24-25.

<sup>30</sup> Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: Alfabeta , 2011), 20- 23.

Dalam menjalankan kemandirian ekonomi juga memerlukan kreativitas yang harus ditanamkan pada jiwa individu maupun kelompok yang ingin berkembang. Sehingga mereka memiliki banyak ide untuk mengerjakan, membuat dan mengkreasikan dalam pengelolaan sumber daya yang mereka miliki.

Kreativitas adalah langkah untuk menjadi manusia memberikan kontribusi atau manfaat. Kreativitas bisa diartikan sebagai menciptakan sesuatu dari yang sebelumnya tidak ada maupun memperbaharui lagi sesuatu yang sudah ada. Agar melahirkan kreativitas, diperlukan cara berpikir yang kreatif juga. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang imajinatif, abstrak, mimpi-mimpi untuk menghasilkan suatu produk-produk tidak berwujud berupa khayalan intelektual, seperti desain, paten, merek dagang, hak cipta, dan royalti. Hasilnya disebut produk kreativitas (*creative product*) yang diartikan sebagai barang-barang dan jasa-jasa yang memiliki nilai ekonomi yang dihasilkan dari kreativitas.<sup>31</sup>

Kreativitas bisa muncul kapan saja dan dimana saja, misalnya ketika seseorang sedang berkhayal, menggagas, berimajinasi, berfikir, dan bahkan seringkali muncul ketika bangun tidur, mendesain taman, berjalan santai memulai bercocok tanam, memulai membangun rumah, menulis sesuatu atau menemukan sesuatu baik digunakan maupun tidak.

Agar kreativitas menghasilkan suatu (*creativity product*) yang baru dan bernilai secara ekonomis, maka tidak cukup hanya berpikir dan berkata, namun harus berbuat atau

---

<sup>31</sup> Suyana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Selemba Empat, 2013)



melakukan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Misalnya, menggagas untuk, menemukan, menggali dan mengembangkan barang atau jasa baru yang belum pernah ada sebelumnya (original), atau menambah sifat dan karakteristik barang yang sudah ada sebelumnya sehingga melahirkan keistimewaan (*feature*) baru. Bahkan produk-produk yang dihasilkan perusahaan Cina, Jepang, Korea Selatan, (seperti : elektronik, kendaraan, perangkat lunak atau software) banyak yang dikembangkan melalui pengembangan maupun adaptasi (*benchmarking*). Pada umumnya, perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebuah rekayasa teknik, standar, desain, karakter dan merek dagang. Wallas menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam suatu proses terjadinya proses kreatif, yaitu:

1. Persiapan: Masa memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya
2. Inklubasi: Proses di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk dapat memecahkan suatu masalah dan perhatian tersebut dialihkan sejenak pada hal lainnya
3. Iluminasi: Memperoleh pemahaman yang mendalam dari masalah tersebut
4. Verifikasi: Menguji suatu pemahaman yang telah didapat dan membuat sebuah solusi.

Biasanya anak-anak yang memiliki kepribadian kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas an menyukai kegemaran dan aktifitas kreatif. Berikut merupakan ciri-ciri orang memiliki kepribadian kreatif:

1. Pribadi kreatif memiliki suatu kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam

- dengan konsentrasi, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung situasinya
2. Mereka mampu berpikir secara divergen dan konvergen
  3. Kreativitas memerlukan ketekunan, kerja keras, dan keuletan
  4. Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
  5. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
  6. Pribadi kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
  7. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin).
  8. Pribadi kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
  9. Kebanyakan pribadi kreatif sangat bersemangat (passionate) bila menyangkut karya mereka.
  10. Sikap keterbukaan dan sensitivitas pribadi kreatif sering membuat mereka menderita jika mendapat banyak kritikan terhadap hasil jerih payah mereka, namun di saat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu penting untuk dijadikan acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2. 1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Sekarang
Judul	Upaya peningkatan kapasitas pemuda melalui edukasi eko wisata di Desa KedungJambe Kecamatan Singgahan	Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program Bina Kreatif di Desa Sariwani Kecamatan	Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA	Penguatan Kapasitas Pemuda Sumber Jeruk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Melalui Inovasi

	Kabupaten Tuban	Sukapura Kabupaten Probolinggo	(Generasi Penerus Desa Tanammawang) Di Desa Tanamamawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)	Pengolahan Jeruk
<b>Penulis</b>	Ahmad Irvan Mutholibin	Nur Wahidah	Sudirman Adi Putra	Zulfi Wahyu Aulia
<b>Pendekatan</b>	ABCD	ABCD	Kualitatif	ABCD
<b>Fokus</b>	Partisipatif kelompok pemuda Drs Dsa Kedung jambe	Proses pengorganisasian pada pemuda sebagai upaya	Peran dan Partisipasi Kaum muda GENRETA	Penguatan kapasitas penuda melalui inovasi

	dalam mengelola aset sumber daya alam mereka berupa air terjun pesanggrahan sebagai bentuk perubahan menuju perekonomian lebih baik untuk kelompok pemuda.	meningkatkan produktivitas pemuda melalui potensi yang telah mereka miliki	dalam pembangunan di Desa Tanammawang	pengelolaan jeruk
<b>Tujuan</b>	Partisipatif kelompok pemuda Drsda Kedung jambe dalam mengelola aset sumber daya	Menciptakan pemuda yang kreatif produktif dan terkelolanya potensi yang telah dimiliki.	Untuk mengetahui peran dari organisasi tersebut dalam pembangunan	Mewujudkan pemuda yang memiliki kreatifitas dan produktif dengan memanfaatkan

	alam mereka berupa air terjun pesanggrahan sebagai bentuk perubahan menuju perekonomian lebih baik untuk kelompok pemuda.		dan mengetahui eksistensi organisasi	potensi yang dimiliki.
--	--	--	--	---------------------------

*Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti*

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat dalam tulisan ini, peneliti memfokuskan tentang aset yang dimiliki yaitu pemuda.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD adalah pendekatan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD ini merupakan salah satu pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis aset, potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat.<sup>32</sup> Pendekatan ini melihat segala menyeluruh, dan melakukan suatu pengembangan serta penguatan secara kreatif. Pendekatan ini melihat bahwa setiap fenomena selalu ada pencerahan untuk membawa pada suatu perubahan.

Fokus yang digunakan dari metode pendekatan ini adalah kepada aset yang dimiliki lalu mengembangkan aset tersebut, hal itu akan terwujud dan berjalan lancar apabila masyarakat itu sendiri memiliki keinginan untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset tersebut. Maka dari itu, peran masyarakat sangat penting dalam pendampingan ini. Proses pendampingan akan berhasil apabila masyarakat memiliki semangat yang tinggi.

Pengembangan aset dan potensi yang ada di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ini menjadi fokus utama dalam pendampingan ini, mendorong pemuda untuk memanfaatkan aset yang ada disekitar dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka yang bertujuan untuk perubahan yang lebih baik kedepannya.

---

<sup>32</sup> Christopher Durecau, *Pemburu dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* ( Australian Community Devlopment and Civil Society Strengthening Scheme (Acces) Phase II, 2013), 36.

Para pemuda Desa Tamanagung diajak untuk memanfaatkan, mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki, dan memanfaatkan dengan lebih baik sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ada dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

## **B. Tahapan- Tahapan Penelitian**

Proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Sumber Jeruk menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam metode ini fasilitator harus bisa melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi komunitas masyarakat Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung Kecamatan Cluring. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini yaitu:

1. Mempelajari dan mengatur Skenario (*Inkulturasi*). Fasilitator harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan pengamatan untuk bisa mengenal masyarakat lebih dalam, mengenal kondisi, situasi dan tempat agar program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan yang akan dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni perubahan yang positif. Dalam tahap ini hal yang menjadi dasar untuk mempelajari dan mengatur skenario dilapangan adalah menentukan lokasi, menentukan subjek dan menentukan fokus pada program.
2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau (*Discovery*) atau biasa disebut dengan Discovery. Dalam tahap ini fasilitator mengajak masyarakat untuk mengingat kembali keberhasilan apa saja yang pernah mereka dapatkan dengan potensi dan aset yang mereka miliki. Dengan hal ini fasilitator dapat menemukan aset dan potensi yang bisa dikembangkan untuk saat ini dan di masa depan.



3. Memimpikan masa Depan (*Dream*). Dalam tahap ini masyarakat Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung diajak untuk memimpikan apa yang ingin dicapai dimasa depan. Hal ini didasari atas keberhasilan yang telah mereka capai dimasa lalu, karena dengan keberhasilan mereka dimasa lalu sangat berpengaruh dengan apa yang mereka inginkan dimasa depan.
4. Merumuskan Strategi (*Design*) dimana masyarakat Dusun Sumber Jeurk mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).
5. Memetakan Aset (*Define*) dimana fasilitator dan masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang mereka miliki. Tujuan ini dilakukan agar masyarakat mengetahui dan sadar atas aset yang mereka miliki yang meliputi aset fisik dan non-fisik. Aset yang mereka miliki akan menjadi sebuah kekuatan dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik.
6. Monitoring dan Evaluasi Program Aksi (*Destiny*). Ini merupakan tahapan terakhir. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi, proses pendampingan sudah dilakukan mulai dari awal hingga akhir akan dikaji ulang oleh fasilitator. Tujuan adanya tahap ini yaitu melihat proses perubahan positif yang telah terjadi selama proses pendampingan. Dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan perubahan kedepannya.<sup>33</sup>

### **C. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD**

---

<sup>33</sup> Nadhir Salahudin Dkk, Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya : *Asset Community Development*(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 48

## 1. Partisipasi

Partisipasi berarti keterlibatan atau pengikutsertaan, dalam proses ini mental dan emosi serta tanggung jawab seseorang terlibat untuk mencapai suatu tujuan. Partisipasi memiliki arti peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu proses pembangunan baik dalam bentuk kegiatan dengan memberi suatu masukan baik dalam bentuk tenaga, waktu, pikiran, keahlian, modal maupun materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil hasil dari pembangunan tersebut.

Ada enam tipologi partisipasi menurut Mathie yang mengadopsi tipologi partisipasi, diantaranya yaitu:

- a. Partisipasi pasif, dimana masyarakat sudah ikut berpartisipasi, keikutsertaanya ada manfaat yang bisa diambil.
- b. Partisipasi sebagai Kontributor, dimana partisipasi masyarakat berupa sumber daya, pemberian informasi, membantu pekerjaan dalam proyek, misalnya dalam perencanaan proyek, meski perannya sedikit.
- c. Partisipasi sebagai Konsultan, dimana masyarakat memiliki peran sebagai konsultan bukan pengambil keputusan. Masyarakat memberikan masukan mengenai masalah dan peluang yang ada di suatu daerah, dan masyarakat juga merencanakan desain proyek untuk mengatasi hal tersebut.
- d. Partisipasi sebagai implementasi, masyarakat berperan dalam implementasi program, dan diberi kepercayaan untuk membentuk kelompok dalam melaksanakan proyek tersebut.
- e. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, dimana masyarakat terlibat aktif mulai dari perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan.

- f. Self mobilization yaitu masyarakat berpartisipasi secara mandiri dalam setiap prosesnya, mulai dari inisiatif, perencanaan, implementasi, hingga monitoring.

## **2. Kemitraan (Partnership)**

Dimana sebuah hubungan antara individu dengan kelompok dilandasi dengan tanggung jawab dan pertanggung jawaban dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah partnership ada hubungan saling terikat satu sama lain yang dibuat dalam suatu kesepakatan dengan mempertimbangkan nilai yang dipegang masing-masing pihak. Dengan kemitraan tersebut, peran kedua belah pihak bisa dimaksimalkan.

Kemitraan memiliki beberapa prinsip yang harus dan mesti untuk terimplementasikan secara kongkrit didalamnya, diantaranya yaitu;

- a. Mutual Trust ( saling percaya)
- b. Mutual Understanding (Saling Memahami)
- c. Equity (Kesetaraan)
- d. Mutual Respect (Saling menghormati)
- e. Open (Keterbukaan)
- f. Mutual Responsibility (Saling bertanggung jawab)
- g. Mutual Benefit (Manfaat bersama)

Prinsip-prinsip tersebut menjadi sebuah dasar dalam membangun kemitraan. Sehingga upaya yang akan digagas akan maksimal, demi pembangunan yang baik dan berkualitas untuk masyarakat.

## **3. Half Full Empty**

Pendekatan masyarakat berbasis aset ini mencoba merubah cara pandang komunitas terhadap aset yang dimiliki. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. ABCD fokus pada bagian gelas

yang sudah terisi, bagian yang terisi dapat berupa kapasitas, kekuatan, dan aset komunitas. Beberapa komunitas sering kali hanya fokus pada bagian gelas yang kosong, dan melupakan aset yang dimiliki. Pendekatan ini berfokus pada setengah air penuh, dan yang dilihat adalah kemampuan, keterampilan, kelebihan, keberhasilan yang ada dalam diri seseorang sebagai modal untuk melakukan perubahan. Sehingga energi menuju perubahan dilakukan dengan berpikir mengisi bagian yang kosong dengan memanfaatkan setengah air yang sudah terisi dan berupaya untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki.

#### **4. Kisah Sukses**

Tidak sedikit komunitas yang berhasil mandiri dan memiliki kekuatan ekonomi untuk kelompok mereka berkat kejelian dalam menaladani kesuksesan kisah anggota komunitas. Inspirasi, motivasi dan juga kemampuan untuk mobilisasi yang pernah dilakukan oleh local leader terkadang tidak muncul kepermukaan, sehingga pelajaran atas keberhasilan tersebut tidak mampu menjadi pengungkit suatu kesuksesan dimasa mendatang. Narasi mengenai kisah sukses yang dijumpai dalam komunitas bisa berupa cerita keberhasilan seorang, pengetahuan yang pernah ada di daerah tersebut, pengalaman para aktor penggerak diwilayahnya, inovasi yang pernah dibuat warga, kemampuan individu, aset fisik yang dimiliki suatu komunitas, sumber daya alam yang tetap terjaga, sumber finansial yang bertahan hingga saat ini, budaya, ataupun asosiasi yang ada di suatu daerah.

#### **5. Nobody Has Nothing**

Kretzmann dan Knight mengatakan bahwa *“Communities have never been built upon their deficiencies. Building communities has always depended on mobilising the capacity and assets of people and*

*place.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sebuah kemampuan, potensi dan aset yang menjadi kelebihan mereka untuk melakukan perubahan. Setiap manusia memiliki kapasitas, kemampuan dan pemberian dari Tuhan, seseorang akan memiliki nilai lebih, kekuatan berupa kekuasaan ataupun jaringan sosial dengan orang sekitar, ketika seseorang mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk bernegosiasi dan memobilisasinya menjadi sesuatu yang bernilai di komunitasnya. Seperti yang tertulis dalam Al Quran, bahwa: “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS. Ali Imron 191).

Pada konteks ABCD, potensi ataupun kapasitas dimiliki setiap individu, dan prinsip ini ini dikenal dengan istilah Nobody has nothing. Hal ini disebabkan setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, dan pemberian Tuhan kepada setiap manusia adalah aset yang tak ternilai, pengelolaan secara optimal akan menjadikan sebuah kekuatan yang potensial untuk berkontribusi pada proses perubahan di lingkungannya.

## **6. Positive Deviance**

Positive Deviance (PD) atau penyimpangan positif, adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat terdapat orang-orang yang menciptakan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan menjadi inspirasi bagi yang lain. Proses penyimpangan positif, digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem di masyarakat. Aspek ini melihat bahwa:

- a. Pada dasarnya, setiap masyarakat sudah memiliki solusi, berdasar pengalaman di kehidupannya.
- b. Komunitas mengatur dirinya sendiri dan memiliki sumber daya, dan aset sosial untuk memecahkan masalah mereka.
- c. Kecerdasan dan pengetahuan kolektif tidak terkonsentrasi pada beberapa anggota masyarakat, namun didistribusikan ke seluruh anggota masyarakat lainnya, sehingga menjadi tacit knowledge.
- d. Masyarakat dengan inisiatifnya akan bisa menemukan solusi yang berkelanjutan atas masalah yang dihadapi.
- e. Lebih mudah mengubah perilaku dengan melakukan aksi, daripada membangun tataran kognitif.<sup>34</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam melakukan pendampingan pasti akan ada subjek yang didampingi menjadi tujuan dari pendampingan ini. Subjek pendampingan ini yaitu para pemuda Dusun Sumber Jeruk Tamanagung. Adapun subjek dan sasaran dalam pendampingan ini adalah Pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung dan Pendampingan ini berfokus kepada penguatan kapasitas melalui inovasi pengolahan jeruk.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dimana fasilitator dan masyarakat harus melakukan analisis secara bersama guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Mapping

---

<sup>34</sup> Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 330

Pada tahap ini fasilitator mengajak pemuda Desa Tamanagung untuk menggambarkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang ada di Desa Tamanagung. Selain itu fasilitator juga mengajak masyarakat Desa Tamanagung untuk menggambarkan kondisi fisik dari lingkungan yang mereka tinggali. Diantaranya meliputi posisi rumah setiap warga, jalan, fasilitas umum, batas Desa. Adapun beberapa data yang digali oleh fasilitator guna memperkuat data seperti jumlah anggota keluarga, pendidikan setiap anggota keluarga, perekonomian setiap rumah tangga. Dari hasil gambaran yang telah dibuat akan menjadi peta umum sebuah lokasi dimana peta tersebut menggambarkan keadaan lingkungan yang ada di Desa Tamanagung.<sup>35</sup>

## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Tahap ini fasilitator melakukan wawancara guna menggali informasi dengan gaya yang santai namun tetap berpedoman pada konsep. Dengan melakukan tanya jawab secara santai data yang diperoleh akan lebih akurat tanpa adanya rekayasa jawaban. Adapun tujuan lain dalam teknik ini adalah guna memperkuat hubungan antara fasilitator dengan masyarakat Desa Tamanagung, sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan rasa saling percaya antara fasilitator dengan masyarakat Desa Tamanagung.

## 3. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam tahap ini fasilitator dan masyarakat Desa Tamanagung berdiskusi bersama secara mendalam agar dapat data dan informasi yang dibutuhkan sesuai

---

<sup>35</sup> Nadhir Salahudin Dkk, Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya : *Asset Community Development*(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 56

dengan tema yang sudah dipilih. Sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan akurat.

#### 4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Pada tahap ini fasilitator dan masyarakat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna melihat secara langsung kondisi masyarakat dan mengenali aset dan potensi yang dimiliki. Fasilitator dan masyarakat berjalan sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan dan mendokumentasikan hasil pengamatan.<sup>36</sup>

### F. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi penelitian PRA untuk mengcrosscheck data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat data dan informasi yang telah diperoleh, apakah data dan informasi tersebut akurat atau tidak.

#### 1. Triangulasi Komposisi TIM

Triangulasi ini akan dilakukan oleh peneliti bersama local leader pada masyarakat yang terdiri dari berbagai multidisiplin, dimana masyarakat ada yang perempuan, laki-laki, petani, buruh kuli hingga pegawai pemerintah. Triangulasi tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah atau miskin, perempuan, janda dan masyarakat berpendidikan rendah.<sup>126</sup> Triangulasi ini dimaksud untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

#### 2. Triangulasi Alat dan Teknik

---

<sup>36</sup>Nadhir Salahudin DKK, Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya : *Asset Community Development*(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70



Dalam pelaksana PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.

### 3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini dapat digunakan ketika proses sedang berlangsung antara peneliti dan stakeholder untuk saling memberi informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara langsung di lapangan yang terjadi, sebagai satu informasi terkait keberagaman sumber data.

## G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui aset serta potensi yang ada di Desa Sariwani. Salah satu teknik dalam pendampingan ABCD (asset Based Community Development) yang digunakan untuk analisi lain yaitu :

### 1. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) ini peneliti bersama kelompok tani melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu.

Langkah-langkah dalam melakukan skala prioritas adalah:<sup>37</sup>

- a. Melihat aset dan peluang
  - 1) Aset sosial
  - 2) Keahlian individu dan bakat
  - 3) Aset institusi
  - 4) Aset fisik Aset alam
  - 5) Analisis ekonomi masyarakat
- b. Identifikasi tujuan masyarakat
- c. Identifikasi untuk mencapai tujuan
- d. Meyakinkan kelompok-kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan

Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan pemuda menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan. Yang nantinya pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan. pengamatan terhadap setiap program yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan tersebut akan mengetahui seberapa besar pengaruh program yang telah dilaksanakan.

## 2. Focus Group Discussion (FGD)

Analisis data menggunakan teknik FGD bersama masyarakat melakukan diskusi secara kolektif untuk memperoleh data yang valid. FGD mendorong masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang ada secara bersama. Dengan adanya fasilitator yang memandu jalannya diskusi, FGD yang dilaksanakan partisipan atau informan tidak sebatas dalam posisi duduk, melainkan bisa diskusi dengan cara dinamika yang bebas bisa menggunakan alat bantu untuk melancarkan proses diskusi dan bisa juga dengan menggunakan media populer.

---

<sup>37</sup> Nadhir Salahudin, 73-74

### 3. *Trand and Change*

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa datang, agar masyarakat dapat memperkirakan kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengatasi kecenderungan tersebut.<sup>38</sup> Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.

## H. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan (Bulanan)				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Melakukan perizinan kepada pihak desa					
	Melakukan koordinasi dengan pemuda					

<sup>38</sup> Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 98-99.

	Melakukan pemetaan awal					
	Monitoring dan evaluasi program					
<b>2</b>	<b>Membentuk kelompok melalui kelompok dampingan</b>					
	Mengkoordinasi pemuda					
	Menentukan waktu dan tempat FGD menentukan materi edukasi					
	Pelaksanaan kegiatan					
	Monitoring Evaluasi					
<b>3.</b>	<b>Kegiatan membuat Mojito jeruk</b>					

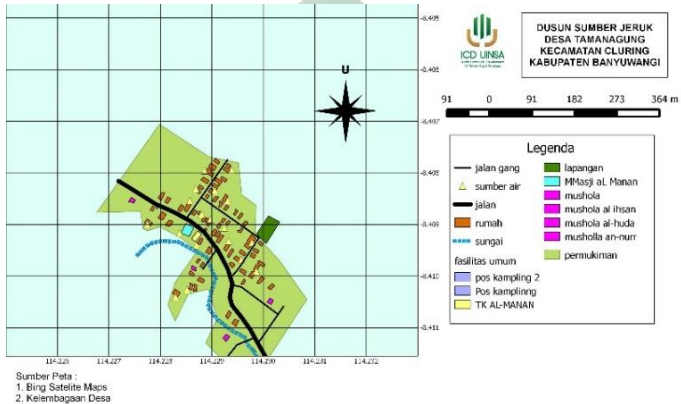
	<b>bersama pemuda</b>					
	Mengkoordinasi pemuda					
	Melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membuat mojito jeruk					
	Monitoring dan Evaluasi program					
<b>4.</b>	<b>Memasarkan Produk</b>					
	Pembuatan lebel dan kemasan					
	Pemasaran menggunakan sosial media					
	Monitoring dan evaluais program					

# BAB IV PROFIL WILAYAH DESA TAMANAGUNG

## 1. Kondisi Geografis

Gambar 4. 1

Peta Dusun



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Desa Tamanagung adalah sebuah desa di Kabupaten Banyuwangi yang berada di wilayah bagian selatan, tepatnya kurang lebih 30 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi ke arah selatan jalur menuju ke Kabupaten Jember.<sup>39</sup> Secara administratif Desa Tamanagung masuk wilayah Kecamatan Cluring, dengan batas-batas sebagai berikut :

<sup>39</sup> Arsip Profil Desa Tamanagung

Tabel 4. 1

## Batas Wilayah Desa Tamanagung

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah utara	Sumbersari dan Kepundungan	Srono
2	Sebelah selatan	Cluring	Cluring
3	Sebelah timur	Sraten	Cluring
4	Sebelah barat	Wringen Rejo dan Kembiritan	Gambiran dan Genteng

Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022

Desa Tamanagung terdiri dari 4 Dusun, 23 RW dan 60 RT diantaranya :

Tabel 4. 2

## Jumlah RW dan RT

1.	Dusun Krajan	11 RW	23 RT
2.	Dusun Sumberwaru	6 RW	17 RT
3.	Dusun Sumberjeruk	3 RW	9 RT
4.	Dusun Sagad	3 RW	11 RT

Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022

Wilayah Tamanagung memiliki luas yang terbagi dengan luas pemukiman 329,225 Ha, luas persawahan 449,183 Ha, pekarangan 114,099 Ha, makam 4,779 Ha, dan perkantoran 2,500 Ha. Dari

luas wilayah tersebut, sebagian besar wilayahnya berupa areal persawahan sekitar 63,86 % berupa lahan pertanian/ sawah; sekitar 23,95 % berupa wilayah permukiman; sekitar 6,93 % berupa tegal; sekitar 2,5 % Perkebunan, dan lainnya 2,76 % terdiri dari tanah kuburan, jalan, sungai dan lainnya.<sup>40</sup>

Topografi Desa Tamanagung berupa dataran rendah yang sebagian wilayahnya adalah areal persawahan, Suhu udara rata-rata di Desa Sraten berkisar 27°C sampai dengan 28 oC, dengan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut ± 35 m dpl, sedangkan curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 1000 – 2000 mm.

## 2. Kondisi Demografis

Penduduk Desa Tamanagung jumlah laki-laki terdiri dari 4754 jiwa dan jumlah perempuan 5362 jiwa dengan jumlah total keseluruhan adalah 10.116 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala keluarga di Desa Tamanagung ini berjumlah sebanyak 3124 kk dengan kepadatan penduduk sekitar 1014 per km. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia :

Tabel 4. 3

### Penduduk Desa Tamanagung

No	Umur	Laki-laki	Perempuan
1	1-12 bulan	51 orang	44 orang

<sup>40</sup> *Arsip Profil Desa Tamanagung*



2	1-5 tahun	216 orang	248 orang
3	6-15 tahun	314 orang	465 orang
4	16-30 tahun	917 orang	862 orang
5	31-45 tahun	615 orang	513 orang
6	46-55 tahun	571 orang	634 Orang
7	56-75 tahun	812 orang	713 orang
8	Lebih dari 75 tahun	309 orang	584 orang

*Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022*

Menurut UU Kepemudaan pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki priode penting dalam perkembangan dan pertumbuhan yang berusia sekitar 16-30. Pada data tabel diatas menyebutkan bahawa pemuda Dusun Sumber Jeruk yang tergolong pemuda atau yang berusia 16 hingga 30 tahun berjumlah 1779 orang yang terbagi 917 laki-laki dan 862 perempuan.

### **3. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan arti sebenarnya setiap manusia wajib dan berhak untuk mendapatkan dan menempuh pendidikan sebagai mana mestinya dan manusia juga berhak mendapatkan setiap apa yang diinginkan dengan harapan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak ada habisnya karena belajar juga tidak mengena usia. Pendidikan tergantung oleh setiap manusianya sendiri, walaupun pendidikan

terpenting untuk kehidupan, karena sejatinya setiap manusia juga berhak untuk memilih. Berikut merupakan data pendidikan yang telah selesai menempuh tamatan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 4  
Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	559
2	Tidak tamat sekolah	467
3	Tamat SD/ sederajat	3267
4	Tamat SLTP/ sederajat	2237
5	Tamat SD/ sederajat	650
6	Tamat SLTP/ sederajat	2237
7	Tamat SLTA/ sederajat	2968
8	Perguruan tinggi	581
9	Buta Aksara (55 tahun keatas)	40

*Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022*

#### 4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi desa Tamanggung sangat beragam namun mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Tamanggung adalah Petani dan buruh tani. Berikut merupakan data mata pencaharian pokok di desa Tamanggung :

Tabel 4. 5

#### Pekerjaan Masyarakat Desa Tamanggung

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	961	934
2	Buruh tani	626	678
3	Buruh Migran	42	31
4	PNS	61	54
5	Pengrajin Industri Rumah tangga	9	7
6	Pedagang keliling	26	38
7	Peternak	96	54
8	Montir	17	-
9	Dokter	2	-
10	Bidan	-	6
11	Perawat	5	4

12	IRT	-	60
13	TNI	7	-
14	Polri	9	-
15	Pensiunan	116	98
16	Pengusaha kecil dan menengah	118	91
17	Arsitektur	5	-
18	Seniman	-	1
19	Karyawan Swasta	92	84
20	Sopir	76	-
21	Tukang	151	-

*Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022*

Secara umum mata pencaharian warga Desa Tamanagung terdapat 21 jenis pekerjaan. Sumber penghasilan terbesar penduduk Desa Tamanagung yaitu berasal dari sumber alam, seperti petani yang memanfaatkan lahan mereka untuk ditanami bahan pokok yang bisa dikonsumsi sendiri maupun di perjual belikan. Data petani berjumlah 1895 orang. Berikut merupakan data kepemilikan lahan pertanian masyarakat Desa Tamanagung :

Tabel 4. 6

## Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian	764 keluarga
2	Tidak memiliki	240 keluarga

*Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022*

Aktifitas pertanian di Desa Tamanagung cukup subur, sehingga terus berlangsung setiap tahunnya. Hasil tani Masyarakat Desa Tamanagung diantaranya, padi, jeruk, jagung, cabe, sayuran, umbi-umbian. Berikut data hasil pertanian di Desa Tamanagung:

Tabel 4. 7

## Hasil Pertanian

Jenis Tanaman	Hasil Produksi (Ha)
Jeruk	352
Padi	24
Jagung	2
Cabe	5

*Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pertanian terbanyak di Dusun sumber Jeruk adalah Jeruk.

Aset terbesar Dusun Sumber Jeruk adalah jeruk. Selain petani masyarakat Desa Tamanagung juga mendapatkan sumber penghasilan dari berdagang dan juga peternakan. Desa Tamanagung juga memiliki Pasar untuk masyarakat melakukan transaksi. Sumber Penghasilan lainnya dari masyarakat Desa Tamanagung juga terdapat pada peternakan. Berikut merupakan jenis hewan ternak masyarakat Desa Tamanagung:

Tabel 4. 8  
Jenis Hewan Ternak

Jenis Ternak	Jumlah ternak
Sapi	143
Kambing	423
Ayam	4695
Bebek	3200
Domba	811
Angsa	24

Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022

## 5. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Sehat merupakan sesuatu yang sangat mahal. Semua makhluk hidup di muka bumi sangat menginginkan hal tersebut. Karena ketika kondisi tubuh sakit, seseorang tersebut tidak bisa produktif. Mengacu pada UU nomer 36 tahun 2009

tentang kesehatan. Sehat dapat didefinisikan sebagai sesuatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Maka dari itu bentuk pelayanan di bidang kesehatan sanga perlu diperhatikan, serta ditingkatkan agar maksimal. Fasilitas yang mendukung merupakan salah satu hal yang sangat diperlu dikembangkan. Desa Tamanagung memiliki beberapa fasilitas kesehatan yang digunakan untuk melayani kesehatan masyarakat. Berikut beberapa fasilitas kesehatan di Desa Tamanagung :

Tabel 4. 9  
Fasilitas Kesehatan

Jenis Tempat	Jumlah
Puskesmas	1
Apotik	2
Praktik Dokter	2
Bidan	2

Sumber: Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022

Tabel 4. 10

Jenis Penyakit

No	Kategori Penyakit	Jumlah
1	Penyakit Berat	8
2	Penyakit Sedang	30
3	Penyakit menular	2

*Sumber: Data Pemetaan Januari 2022*

Dari tabel diatas merupakan data dari berapa banyak masyarakat yang mengidap penyakit, dalam hal tersebut ada berbagai bentuk kategori diantaranya yaitu penyakit berat, penyakit sedang, dan penyakit menular, yang akan di jelaskan berikut ini :

- a. Penyakit Berat diantaranya yaitu Diabetes turun menurun, jantung, stroke ringan, darah tinggi, dan lain sebagainya yang memerlukan penanganan medis.
- b. Penyakit Sedang yang ada di Dusun Sumber Jeruk diantaranya yaitu batuk, pilek, demam, Migren, Dan lain sebagainya yang dapat diobati secara mandiri oleh masyarakat.
- c. Penyakit menular diantaranya yaitu penyakit gatal-gatal atau cacar.

**6. Agama dan Kebudayaan Masyarakat**

Agama merupakan kepercayaan umat kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pandangan dunia, dan adat istiadat yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat.



Selain itu sesama manusia memiliki kebutuhan batiniah dengan keagamaan. Begitu juga penduduk Desa Tamanagung ini, mayoritas penduduk mereka beragama islam. Berikut merupakan tabel Agama Desa Tamanagung :

Tabel 4. 11

Agama Penduduk Desa Tamanagung

No	Agama	Jumlah
1	Islam	10.047
2	Hindu	1
3	Kristen	68
4	Khatolik	-
5	Budha	-

Sumber: *Arsip Profil Desa Tamanagung Tahun 2022*

Hanya sebagian kecil saja yang menganut kepercayaan berbeda. Namun meskipun mereka memiliki kepercayaan yang berbeda tetap berpegang satu dengan yang lainnya, karena mereka percaya bahwa hidup harus saling tolong menolong. Perbedaan tidak menghalangi mereka untuk tetap saling rukun dan sapa menyapa. Walaupun diantara mereka memiliki agama yang sama yaitu islam namun diantara mereka juga menganut aliran yang berbeda-beda, ada Muhammadiyah maupun NU, meskipun begitu mereka tetap hidup rukun dan tidak pernah terjadi pertikaian. Masyarakat Desa Tamanagung masih memiliki

hubungan kekerabatan yang masih ketal dan erat. Penduduknya berasal dari keturunan yang sama atau antar satu warga dengan warga lainnya masih memiliki hubungan keluarga atau saudara. Inilah yang menyebabkan hubungan masyarakat damai, Harmonis.

Gambar 4. 2

Foto Kegiatan Pengajian dan Banjari



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari jumlah umat Islam ini tentunya banyak sekali aktivitas keagamaan yang diwarnai oleh ajaran Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas keagamaan seperti masjid, musolah serta TPQ (Taman Pendidikan al-Quran). Penduduk Desa Tamanagung juga menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaannya, Hal ini dapat dilihat dari kesadaran mereka untuk sholat berjamaah yang cukup tinggi, sehingga saat adzan di masjid dikumandangkan mereka saling berbondong-bondong untuk melaksanakan sholat berjamaah, sehingga masjid selalu ramai. Anak-anak selalu semangat belajar mengaji maupun pengajian lainnya. Tidak hanya itu mereka juga mengikuti berbagai acara keagamaan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 12

## Kegiatan Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1.	Pengajian ibu-ibu raboan	Dilaksanakan sesudah dhuhur jam 1 sampai dengan sebelum ashar	Kegiatan ini dilaksanakan dirumah warga secara bergantian dan dalam acara ini ada sistem arisan.
2.	Yasinan Jumatan	Dilaksanakan pada malam jumat sesudah magrib	Acara ini dilaksanakan secara bergilir dari rumah ke rumah warga yang lain, Dan acara ini hanya untuk laki-laki mulai dari remaja hingga usia lanjut
3	Istighosah	Hari sabtu sesudah sholat isya	Di Majid Al-manan

4.	Khataman al quran	Setiap hari jumat pagi maupun ketika ada kegiatan tertentu	Di masjid
----	-------------------	--	-----------

*Sumber : Diolah oleh peneliti*

Masyarakat Desa Taamanagung juga masih kental dengan tradisi atau budaya yang berlatarbelakang agama Islam. Budaya tersebut seperti Mauludan (Kembang Ndogan), suroan, Unggahan (Megengan), dan lain sebagainya.

#### 1) Kembang ndokan

Kembang ndokan merupakan suatu tradisi yang dilakukan masyarakat dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan Robiul awal hijriah penanggalan jawa. Tradisi ini sudah turun menurun sejak dahulu dan mereka masih mempertahankannya hingga sekarang. Bentuk dari tradisi ini adalah telur atau endog direbus kemudian dihias sekreatifnya mereka menggunakan kertas kelobot atau kertas warna warni yang sudah dibentuk bermacam-macam. Setelah itu telur yang sudah dihias cantik ditancapkan pada pohon pisang. Setelahnya diarak keliling desa. Tradisi ini juga diiringi dengan berjanzi, sholawatan dan zikir serta doa-doa.

Gambar 4. 3

### Tradisi Kembang Ndokan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah diarak, kembang ndok tersebut diletakkan pada serambi masjid maupun mushola. Nantinya kembang ndog tersebut dibagikan secara merata kepada seluruh masyarakat. Tradisi ini menunjukkan budaya gotong royong juga sebagai bentuk kecintaan masyarakat muslim pada Nabi kita Muhammad SAW.

#### 2) Megengan atau Unggahan

Megengan secara bahasa berarti menahan. Dalam artian mengingatkan kita bahwa kita akan memasuki bulan suci rahmadhan. Karena bulan ini merupakan kewajiban untuk umat muslim melakukan ibadah puasa.

Megengan atau unggahan biasaya dilakukan setiap menjelang seminggu terakhir bulan syaban, dalam islam sendiri sebenarnya tidak ada hukum atau tradisi ini. Megengan berarti menahan, menahan untuk makan dan minum, menahan diri dari hawa nafsu. Megengan adalah

penanda bagi kita umat islam melakukan persiapan menjelang puasa. Nuansa islam melekat pada tradisi ini karena kita sebagai manusia diharuskan menahan hawa nafsu.

3) Kupatan dan lepetan

Kepatan dan lepetan merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan masyarakat Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung pada saat hari ke tujuh hari raya idul fitri. Kupatan dan lepet memiliki makna sebagai permohonan atas lepet (kesalahan) yang pernah dilakukan. Bentuk kegiatannya biasanya setiap rumah membuat kupatan dan lepet yang nantinya akan dibawa ke masjid maupun mushola terdekat untuk dibacakan doa bersama dan dibagikan lagi secara acak kepada masyarakat.

4) Slametan

Slametan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendoakan keluarga yang telah meninggal. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari setelah keluarga meninggal, hari ke empat puluh, hari ke seratus, hari keseribu, pendakan. Doa bersama berisi pembacaan tahlil dan yasin.

5) Rejeban

Rejeban merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati isro miroj Nabi Muhammad SAW. Bentuk kegiatannya yaitu pengajian bersama di masjid dan setiap rumah membawa berkatan nasi masing-masing untuk dimakan bersama.

## **7. Sejarah Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung**

Pada sekitar tahun 1968 di Kecamatan Cluring berdirilah sebuah desa baru yang terdiri dari 4(empat)

dusun diantaranya yakni, desa Tamanagung, Desa Sumberwaru yang merupakan pecahan dari Desa Cluring Kecamatan Cluring, sedangkan dua diantara yang lainnya yaitu Dusun Sumberjeruk dan Dusun Sagad, kemudian ada pecahan dari desa Sraten kecamatan Cluring, Kabupaten Dati II Banyuwangi. Dari pecahan pecahan tersebut kemudian digabungkan menjadi satu dengan dasar penggabungan dusun-dusun tersebut, maka berkumpul semua perangkat dusun dan para tokoh masyarakat dusun tersebut untuk musyawarah dan barembug dalam acara pemberian nama desa baru yang sehingga terbentuklah dan disetujui nama Desa Tamanagung, kemudian di Dusun Tamanagung ini diganti nama menjadi Dusun Krajan. Tamanagaung memiliki arti, taman berarti sebuah tempat untuk bersantai, karena dahulu ada seorang raja Blambangan beserta dengan permaisuri mengadakan perjalanan jauh dan mereka pun beristirahat di Dusun Krajan ini. Sedangkan Agung memiliki arti besar atau luas.

Setelah bersepakat, maka diajukannya nama desa tersebut lewat hasil musyawarah atau rembuk Lembaga Musyawarah Desa (LMD) ke pemerintah Kabupaten Dati II banyuwangi, yang pada waktu itu kedudukan bupati Banyuwangi masih dijabat oleh Joko Supaat selamat dan atas dasar pengajuan tersebut lalu direstui oleh Bupati, maka resmiah menjadi nama Desa Tamanagung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Dati II Banyuwangi. Sedangkan kepala desanya pada saat itu masih kosong dan diangkatlah Kamituwo kerajaan yaitu Sukirno guna menjabat sebagai penanggungjawab kepala desa (Pj.Kepala Desa) Tamanagung pada tahun 1968 sampai dengan 1972, setelah itu pada tahun 1972 diadakan pemilihan kepala desa pertama dan dimenangkan oleh Sukirno sampai dengan tahun 1974.

Pada tahun 1971 dengan kepala desa Sukirno, antar Dusun Krajan dan Dusun Sagat masih belum terhubung karena masih terhalang oleh Sungai Pandan, namun setelah usulan pembangunan desa diterima Bupati Joko Supaat Slamet maka diadakan pembangunan jembatan dan didanau oleh pemerintah Kabupaten Dati II Banyuwangi. namun belum sampai habis jabatannya tepat akhir tahun 1974 kepala desa Sukirno wafat, kemudian pada tahun 1975 diadakan pemilihan kepala desa kedua yang terpilih yaitu Sunarto Sukirno. Pada masa pemerintahan desa yang dijabat oleh Sunarto Sukirno, didirikanlah Pembangkit Listrik Tenaga Desel (PLTD) Yang hanya menjangkau satu Dusun Krajan saja, dan itupun tidak mampu menjangkau secara keseluruhan warga Dusun Krajan, dan selanjutnya pada tahun 1987 akhirnya jaringan PLN masuk ke Desa Tamanagung dengan melalui program Listrik Masuk Desa, namun itupun masuk Dusun Krajan yang dilewati, selanjutnya pada tahun 1993 bisa menjangkau satu desa.

Sedangkan secara dari sumber jeruk sendiri yaitu sumber sejarah merupakan sebuah impian dari masyarakat wilayah tersebut yang sangat menginginkan tanaman jeruk mereka bisa hidup dengan subur di wlayah tersebut, sehingga pada tahun 1980, hampir 95% tanah sawah ditanam jeruk dan bertahan hingga saat ini. Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tamanagung :

1. Soekirno (1968-1974)
2. Sunarto Sukirno (1975-1998)
3. Sudjarno Hanafi (1999-2000)
4. Drs. Suharto (PJ) (2001-2002)
5. Tugiyat Nuryanto (2002-2012)
6. Khairul Anam (2012-2018)
7. Ir. Sugiyono (PJ) (2018-2019)



8. Hj. Mariatul Qibtiyah, M.Pd (2019-2022)
9. Ir. Sugiyono (PJ) (2022-Sekarang)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Pentagonal Aset**

Dalam penelitian ABCD aset adalah segalanya. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini milik masyarakat. Aset tersebut dapat berupa SDA, SDM, maupun fisik atau infrastruktur dan finansial. Adapun aset yang dimiliki masyarakat desa Tamanagaung. Adalah:

##### **1. Aset Alam**

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada di alam dan sebuah karunia dari Allah SWT kepada setiap makhluk untuk dapat dimanfaatkan dan untuk memenuhi segala kebutuhan serta kesejahteraan makhluknya. Aset alam Desa Tamanagung yaitu aset persawahan dan aset Jeruk, sungai, dll.

###### **a. Aset Persawahan**

Bedasarkan observasi yang telah dilakukan lahan persawahan yang ada di Desa Tamanagung seluas 449, 183Ha. Petani Desa Tamanagung menanam lahan sawahnya dengan berbagai jenis komoditas tanaman diantaranya ada padi, jeruk, jagung, cabe dan lainnya. Petani biasanya menanam dan menanam padi sebanyak 2-3 kali pertahun tergantung kondisi cuaca.

Gambar 5. 1

Aset Alam



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Namun tidak hanya itu Jeruk juga menjadi aset alam yang sangat besar di Dusun Sumber Jeruk, Sebagian besar kebun maupun sawah mereka ditanami jeruk.

Gambar 5. 2

Pohon Jeruk



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

b. Sungai

Sungai merupakan aliran air dipermukaan atas dan berbentuk memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu ke hilir. Dusun Sumberjeruk memiliki sungai yang biasanya digunakan untuk mengairi sawah masyarakat, untuk mandi, mencuci baju.

Gambar 5. 3

Aset Alam Sungai



Awal mula peneliti melakukan pemetaan aset, Sumber saya alam yang dimiliki masyarakat Desa Tamanagung juga menguntungkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat :

Tabel 5. 1

## Hasil Transek Desa Tamanagung

Tataguna Lahan	Permukiman pekarangan	Jalan
Kondisi tanah	Tanah sangat subur	Aspal, paving
Jenis Vegetasi	Jeruk, jagung, padi, cabe, bawang merah, pisang, tomat,	Rumput, ragam bunga
Hewan	Kambing, ayam, sapi, burung, kucing	Kucing, kodok
Peluang	Sebagai tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup	Menjadi sarana penghubung masyarakat
Kepemilikan lahan	Milik sendiri	Fasilitas Umum
Harapan	Lebih banyak lagi jenis vegetasi tanaman	Jalan yang rusak segera dapat diperbaiki

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

Dalam pengertian ini menjelaskan kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti : Talenta, Berkomunikasi, Kecerdasan, Keterampilan, Gairah dan lain-lain. Kemampuan yang ada pada diri seseorang ini dapat menjadi modal dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti seseorang yang memiliki kecakapan dalam menulis akan menunjang pekerjaan sebagai panulis.

Masyarakat Dusun Sumber Jeruk memiliki solidaritas yang tinggi dan antar warga masih memiliki hubungan keluarga. Selain itu Sebagian besar masyarakat sudah memiliki usaha dan keterampilan masing-masing disetiap rumahnya, dari berbagai usaha dan keterampilan para warga.

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat terlihat ketika ada bergotong royong setiap ada kegiatan. Aset Sumber daya manusia atau aset personal merupakan hal yang semua orang miliki. Prinsip dari ABCD sendiri salah satunya yaitu *No Body Has Nothing* yang memiliki arti bahwa tidak ada manusia yang tidak memiliki kemampuan atau potensi pada dirinya walaupun kecil. Kategori yang dimaksud disini bisa meliputi kemampuan, pengalaman, ketrampilan, maupun bakat yang dimiliki oleh setiap individu.

Pemuda Tamanagung sendiri memiliki kreativitas dan ketrampilan memasak, bernyanyi, berjualan dan apabila ketrampilan dan kekreativitasan tersebut dapat dikembangkan nantinya akan menjadikan pemuda lebih produktif, kreatif, dan juga membawa kehidupan yang lebih baik. Kekreativitasan mereka sangat menonjol yang

nantinya akan membawa inovasi inovasi baru kedepannya.

### 3. Aset Organisasi Sosial

Desa Tamanagung memiliki aset organisasi sosial yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Keguyuban serta kerukunan antar warga dapat dibangun melalui kegiatan masyarakat dapat dibangun melalui kegiatan masyarakat yang produktif. Kegiatan sosial ini nantinya dapat menciptakan adanya partisipasi warga yang menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti menemukan aset sosial Desa Tamanagung, antara lain sebagai berikut:

Tabel 5. 2

#### Aset Organisasi Sosial

Organisasi Sosial	Partisipasi Warga
Fatayat	Aktif
Istiqosah Minggu	Aktif
Yasinan jumat per RT	Aktif
Posyandu Lanisa	Aktif
Posyandu balita	Aktif
Kelompok PKK	Aktif
Pengajian reboan	Aktif

Tabel diatas menunjukkan aset Organisasi di Desa Tamanagung yang aktif di Desa Tamanagung. Kegiatan Fatayat Nu biasaya dilakukan sekali sebulan din dilaksanakan di masjid maupun mushola secara bergilir. Istighosah dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu di Majid Al manan, Yasinan setiap malam jumat dan anggotanya bapak-bapak. Sedangkan pengajian raboan dilaksanakan dihari rabo setelah duhur hingga menjelang ashar dan hanya untuk ibu-ibu.

Kelompok PKK, posyandu Lansia dan balita merupakan organisasi formal yang menjadi bagian dari program pemerintah dan masing-masing kelompok tersebut memiliki struktur dan program masing-masing. Pelaksanaanya bekerjasama dengan intansi pemerintah terkait.

Gambar 5. 4

Kegiatan Organisasi



*Dokumentasi peneliti*



Gambar 5. 5

### Dokumentasi Kegiatan Sosial



#### 4. Aset Fisik

Aset fisik maupun infrastruktur adalah aset yang digunakan sebagai sarana prasarana masyarakat untuk menunjang aktifitas yang mereka lakukan sehari-hari. Adanya infrastruktur ini untuk memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aset fisik disini meliputi fasilitas jalan, fasilitas pendidikan, fasilitas ibadah fasilitas kesehatan dan lainnya.

##### a. Tempat Ibadah

Desa Tamnagung memiliki banyak masjid dan juga mushola yang biasanya dijadikan sebagai tempat keagamaan, tidak hanya itu namun juga dijadikan tempat khataman Al quran setiap pagi. Selain itu, juga dijadikan sebagai tempat mengaji anak-anak. Terdapat 10 masjid, 52 Mushola kondisi baik dan 2 rusak, Gereja 2.

**Gambar 5. 6**  
**Tempat Ibadah**



- b. Pendidikan  
Di desa Tamanagung memiliki 8 TK, 7 SD, 1 SMP, 3 MI, 3 Pondok pesantren

**Gambar 5. 7**  
**Fasilitas Pendidikan**



- c. Fasilitas Kesehatan  
Terdapat 1 puskesmas dan 1 ambulance yang berada dilingkup Balai Desa Tamanagung.

Tujuan adanya fasilitas kesehatan untuk berobat masyarakat.

**Gambar 5. 8**

**Fasilitas Kesehatan**



**Gambar 5. 9**

**Aset Kesehatan**



d. Akses Jalan

Akses jalan Dusun Sumber jeruk yaitu aspal dan paving. Kondisi sebagian ada yang rusak. Akses

ini digunakan masyarakat untuk penghubung antar satu daerah.

### **Gambar 5. 10**

#### **Akses Jalan**



- e. Balai Desa  
Balai desa merupakan pusat aktifitas masyarakat, tempat berkumpulnya warga, menjadi pusat aktivitas warga. Khususnya menjadi sentra peminaan dan budaya desa.

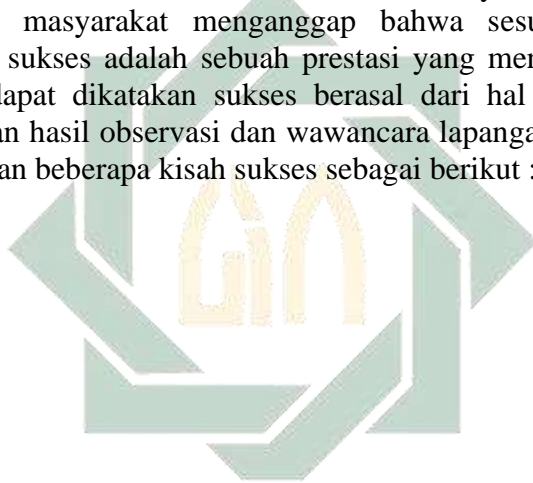
### **Gambar 5. 11**

#### **Balai Desa**



## **B. Kisah Sukses di Masa Lampau**

*Succes Story* atau Kisah sukses merupakan aset yang dimiliki masyarakat berdasarkan kejadian sukses yang pernah dialami baik kecil maupun besar. Kisah sukses ini akan menjadi aset karena dapat mendorong masyarakat untuk terus maju dan berprestasi kedepannya. Peneliti mendapatkan tantangan dalam menemukan data kisah sukses masyarakat. Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa sesuatu yang dikatakan sukses adalah sebuah prestasi yang menakjubkan, padahal dapat dikatakan sukses berasal dari hal hal kecil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, peneliti menemukan beberapa kisah sukses sebagai berikut :



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### Tabel 5. 3

#### Kisah Sukses

No	Kisah Sukses
1	Juara 1 Kreativitas takbir keliling
2	Juara 2 kategori Umum gerak Jalan Kecamatan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Proses pendampingan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator. Tahap-tahap proses *Aset Based Development* (ABCD) adalah rancangan atau kerangka kerja yang akan dilakukan. Fasilitator akan berperan sebagai pendamping dalam proses aksi perubahan. Dalam pelaksanaannya tentu akan banyak tantangan, hambatan, rintangan yang dilalui. Namun akan banyak juga pelajaran dan pengalaman yang didapatkan untuk dijadikan pembelajaran kedepannya. Dengan belajar bersama masyarakat, peneliti dapat mengetahui aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat membantu mewujudkan mimpi maupun harapan yang selama ini telah mereka mimpikan. Pengetahuan baru juga akan didapatkan oleh peneliti ketika belajar bersama masyarakat untuk bisa meningkatkan kehidupan dengan kualitas lebih baik kedepannya. Akan banyak lika-liku yang dilalui oleh fasilitator, karena dalam menggapai itu semua tidaklah mudah seperti halnya membaur dengan masyarakat maupun memahami tradisi dan budaya mereka. Tidak semua masyarakat dapat menerima orang baru yang masuk dalam lingkungan mereka, hal ini sangatlah lumrah terjadi. Hal itulah merupakan salah satu tantangan tersendiri untuk fasilitator untuk bisa mencari celah agar dapat diterima oleh masyarakat.

Berikut merupakan rangkaian yang peneliti lakukan dalam proses pendampingan dilapangan :

#### **A. Awal Proses**

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti pada proses pendampingan masyarakat yakni menentukan lokasi pendampingan yang cocok dan sesuai dengan mencari beberapa referensi guna mempermudah peneliti. Penentuan lokasi sangat penting untuk kelanjutan proses

pendampingan, oleh karena itu peneliti harus benar-benar tepat dalam menentukan lokasi. Peneliti harus mengetahui situasi dari segi apapun terutama potensi dan aset yang dimiliki. Tidak hanya itu, kemudahan dalam mengakses informasi juga menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi yang akan dijadikan lokasi pendampingan. Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, peneliti memilih Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Subjek yang peneliti ambil dalam kegiatan pendampingan ini adalah masyarakat, khususnya pemuda Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mengambil subyek ini karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan secara umum pemuda Desa Tamanagung memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan.

Hal pertama yang peneliti lakukan setelah memilih lokasi yaitu membangun kepercayaan antara peneliti dan masyarakat. Karena hal inilah yang nantinya akan menjadi kunci kesuksesan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peneliti melakukan pendekatan dengan seluruh masyarakat Desa Tamanagung, dan tentunya dengan pemerintah setempat juga. Selanjutnya peneliti menghubungi pihak pemerintahan untuk memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan dari peneliti sekaligus meminta izin untuk melakukan pendampingan.



Gambar 6. 1

### Perizinan Kepada Pemerintah Setempat



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada hari senin, 16 Januari 2023 peneliti melakukan proses perizinan kepada perangkat desa dengan mendatangi kantor desa untuk memberikan surat izin penelitian skripsi secara resmi. Peneliti juga menjelaskan kepada perangkat desa terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu aksi pemberdayaan atau pengorganisasian kepada pemuda Desa Tamanagung. Selain itu peneliti juga menjelaskan proses apa saja yang akan dilakukan selama aksi pemberdayaan nantinya. Perangkat desa mendukung dan mengizinkan peneliti untuk melakukan aksi pengorganisasian tersebut. Proses perizinan telah disetujui, kemudian peneliti menemui pihak terkait atau tokoh setempat untuk melibatkan mereka dalam proses pemberdayaan.

#### **B. Inkulturasi (Proses pendekatan)**

Inkulturasi merupakan proses pendekatan dan pengenalan agar peneliti dapat mengetahui kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat, kehidupan sosial, dan aktifitas keagamaan, sehingga peneliti dapat menyesuaikan

langkah yang tepat dalam proses pembuatan program, dengan begitu program yang dibuat nantinya akan di terima dengan mudah oleh masyarakat setempat. Pada tahapan ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa peneliti juga bagian dari pemuda dan masyarakat. Selain itu tujuan yang lainnya untuk membangun hubungan yang baik antara peneliti dan masyarakat, sehingga nantinya peneliti akan diterima dengan baik oleh masyarakat. Inkulturasi dilakukan secara terus menerus dengan cara mengikuti kegiatan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat Desa Tamanagung.

### **C. Membangun Riset Bersama**

Proses membangun hubungan dengan masyarakat sudah terbangun dengan baik, Tahap selanjutnya yaitu melakukan riset bersama dengan membangun kelompok riset. Kelompok inilah yang nantinya akan diorganisasi untuk dapat melaksanakan aksi. Pada tanggal 30 Januari 2022 peneliti menemui dan bersilaturahmi ke rumah salah satu penggerak pemuda Desa Tamanagung yaitu Mbak Rulis (27) dengan maksud menjelaskan tujuan peneliti dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini nantinya akan melaksanakan penguatan kapasitas pemuda melalui inovasi pengolahan jeruk. Kegiatan ini menggandeng pemuda Desa Tamanagung.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggali data dan informasi kepada Mbak Rulis terkait Pemuda Desa Tamanagung. Mbak Rulis kemudian menjelaskan bahwa pemuda setempat sangat aktif ketika ada kegiatan kemasyarakatan.

### **D. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)**

Tahapan ini merupakan langkah dalam menemukan dan juga merumuskan kembali kekuatan yang ada pada masyarakat. Hal yang digali pada tahap

ini yaitu hal-hal positif, kepemilikan aset dan kisah sukses yang pernah mereka capai. Tahapan pengalihan data dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peneliti dan masyarakat agar dapat memahami tentang apa yang pernah menjadi baik dan yang terbaik sekarang. Adanya cerita ini akan menjadikan masyarakat untuk saling menghargai dan saling berbagi satu sama lain. Selain itu masyarakat juga dapat menyadari potensi yang selama ini mereka miliki, sehingga nantinya diharapkan akan membawa perubahan di masa depan. Kegiatan discovery dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan skala kecil atau FGD (*Focus Group Discussion*). Tadi FGD dilakukan dengan lebih tepat dan cepat, melalui metode ini dapat memunculkan cara baru dan pemikiran baru untuk berdiskusi. FGD pertama dilakukan pada tanggal 30 Januari di kediaman ibu RT 01 RW 3 Dusun Sumber Jeruk. FGD diikuti oleh empat orang diantaranya yaitu Mbak Wulan, Mbak Nita, Mbak Fika dan Mbak Nina. Pada kesempatan kali ini peneliti mengawali dengan memperkenalkan diri kemudian menyampaikan maksud dan juga tujuan diadakannya diskusi tersebut. Persiapan pra FGD sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan untuk menggali informasi dan membangkitkan kekuatan pemuda dalam bercerita pengalamannya.

Gambar 6. 2

FGD Tahap Discovery



Proses FGD dilakukan dengan lancar dan peneliti sebagai moderator dan mendampingi para pemuda dalam mengutarakan suaranya dalam bercerita. Peserta diskusi ini tidak semuanya memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan, jadi diantara beberapa mereka hanya menyimak saja. Peneliti dalam proses FGD menemukan aset aset yang telah dimiliki berupa SDM, SDA, Organisasi, Infrastruitus dan cerita sukses. Berikut merupakan hasil FGD:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A  
Tabel 6. 1  
Hasil FGD Temuan Aset

Aset Manusia	Memiliki kekreatifan yang tinggi, ketrampilan dalam memasak dan pemasaran, memiliki sifat solidaritas yang tinggi.
Aset Alam	Sawah yang luas ditanami padi, jeruk dan jagung

Aset Organisasi	Adanya beberapa organisasi seperti Fatayat, Istigosah mingguan, yasinan jumat, posyandu lansia, posyandu balita, kelompok PKK, Pengajian reboan
Infrastruktur	Sarana pemerintah, ibadah, pendidikan, kesehatan, mobil ambulans desa.

#### E. Memimpikan Masa Depan ( Dream)

Tahap setelah dilakukan proses pengungkapan nya itu tahap memimpikan masa depan (dream). Dream merupakan proses di mana anggota kelompok memulai untuk membayangkan dan merangkai harapan yang mereka inginkan untuk diwujudkan ke depannya. Harapan itu bisa dirangkai berdasarkan dengan temuan aset, kesuksesan di masa lalu maupun pengalaman yang dan potensi yang dapat dikembangkan. Dari hasil discovery nantinya disatukan yang di diskusikan kembali untuk membentuk tujuan dan impian bersama. Setelah proses penyatuan ide dan juga pendapat maka kelompok akan membuat sekalah prioritas dan temukan potensi mana yang paling penting untuk dapat dikembangkan.

Pada tahapan ini peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan yang dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang mereka miliki. Masing masing dari peserta FGD mengungkapkan satu persatu keinginan dan impian

untuk individu maupun kelompok secara bergantian. Berdasarkan dari hasil FGD bersama kelompok pemuda didapatkan beragam impian penerapan yang disampaikan, salah satunya mengenai adanya inovasi program ini. Mereka berharap adanya inovasi terbaru nantinya. Harapan dari Mbak wulan sendiri yaitu ingin mengembangkan bakat memasaknya lebih inovatif. Mbak Nita juga ingin lebih produktif dan menghasilkan untuk kedepannya. Berdasarkan aset yang sudah ada yaitu Jeruk, peneliti memberi ide tentang apa yang nantinya akan dikembangkan. Para pemuda mulai mengutarakan usulnya masing-masing untuk kedepannya jeruk tersebut dijadikan apa.

**F. Merancang Strategi Program (*Design*)**

*Design* Adalah tahapan di mana masyarakat mulai menyusun strategi terkait perwujudan dari mimpi mimpi yang telah mereka harapkan. Strategi ini nantinya juga menjadi suatu kekuatan untuk menciptakan sebuah perubahan. Design Merupakan suatu tahapan terpenting, Karena strategi ini akan dapat membantu mewujudkan mimpi yang telah disepakati dan akan menjadi capaian bersama. Strategi yang perlu dirancang dalam mewujudkan mimpi meliputi berbagai aspek yaitu kebutuhan alat dan bahan, sdm, waktu yang pelaksanaan, dll. Apa yang telah disepakati dengan menyesuaikan aset dan potensi yang ada meliputi :

Tabel 6. 2

Analisa Strategi Program

Jenis Aset	Harapan	Strategi
SDM ketrampilan para	Terbentuknya kemampuan	Edukasi dan pelatihan,

pemuda dalam memasak	dan pemahaman pemuda dalam memahami inovasi pengolahan jeruk	ketrampilan untuk mewujudkan Inovasi pengelolaan jeruk
Jeruk	Pengolahan menjadi sesuatu dengan harga jual lebih tinggi	Membuat produk dari jeruk
Pemuda	Menjadikan kelompok untuk wadah pengembangan bakat	Penguatan kapasitas

Berdasarkan tabel di atas ada tiga harapan pokok yang menjadi prioritas untuk dikembangkan yaitu dengan menyesuaikan potensi dan aset yang dimiliki. Ketika harapan tersebut.

#### **G. Merencanakan Aksi Bersama (*Define*)**

*Define* Merupakan Sebuah proses tahapan untuk menentukan harapan maupun mimpi yang sudah dituliskan bersama dengan melihat mimpi mana yang berpengaruh bagi masyarakat. Pemuda menentukan untuk mewujudkan penguatan kapasitas melalui inovasi pengolahan jeruk. Jeruk diolah akan diolah menjadi produk minuman kekinian dan dipasarkan menggunakan media sosial. Peneliti bersama pemuda mempraktekkan inovasi pengolahan jeruk. Kemudian memasarkannya pada media sosial yang menarik.

#### **H. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)**

Destiny merupakan suatu tahapan pelaksanaan aksi dari strategi yang sudah disusun bersama dengan tahapan design. Tahapan ini berlangsung ketika organisasi secara berkelanjutan menjalankan perubahan mengembangkan dialog, membentuk perkembangannya, belajar dari inovasi-inovasi baru. pelaksanaan aksi membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat agar dapat mewujudkan apa yang mereka impikan titik langkah awal sebelum melaksanakan aksi tersebut harus menentukan waktu dan lokasi yang akan digunakan titik proses aksi perubahan ini tidak akan mewujudkan seluruh impian masyarakat karena juga memiliki keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Dalam pemberdayaan nantinya ialah Pemuda semakin aktif dan menciptakan inovasi-inovasi baru, Pemuda ingin memanfaatkan potensi dan aset jeruk menjadi olahan yang menghasilkan nilai jual tinggi, Pemuda melakukan praktek pengolahan hingga pemasaran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Awal

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat yaitu melihat dan mengetahui kondisi yang ada untuk dijadikan sebagai tempat pendampingan, selain itu sebelumnya peneliti juga melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat. Peneliti melakukan pendekatan kepada pemuda dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan tahap-tahap pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) pada pendekatan ini peneliti menemukan banyak pengalaman mulai dari yang mudah hingga yang sukses dan ada juga beberapa jadwal yang belum terlaksana secara maksimal bahkan belum terlaksana.

Pada proses awal pendekatan peneliti telah menghabiskan lebih dari sebulan untuk mencari informasi dan juga data yang nantinya diperlukan terkait dengan aset yang dimiliki dilingkungan Dusun Sumber Jeruk. Peneliti juga melakukan wawancara secara kelompok maupun individu atau biasa disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*) Bersama dengan masyarakat Dusun Sumber Jeruk. Dari sini peneliti jadi mengetahui aset-aset dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang ada di Dusun Sumber Jeruk. Peneliti melihat bahwa para pemuda Dusun Sumber Jeruk sangatlah kreatif dalam membuat makanan dan menjualnya, namun sangat disayangkan mereka kurang mengeksplor lebih jauh. Setelah mengetahui potensi dan aset desa serta mimpi maupun harapan dari mereka untuk

lebih mandiri dan dapat menghasilkan dari mereka sendiri.

Dalam proses pembuatan produk olahan ini yaitu minuman Mojito Jeruk yang memang belum pernah ada yang menjual di Dusun Sumber Jeruk. Minuman ini sangat hits dikalangan anak muda maupun dewasa karena sangat segar jika dinikmati pada siang hari. Perpaduan rasa asam dan segar karena daun mint sangat menarik. Mojito merupakan minuman dengan citra rasa segar dan manis. Bahan dan alat yang digunakan sangat mudah didapatkan dan alat yang sehari-hari digunakan untuk membuat minuman ini.

Pemuda nampak sangat antusias untuk membuat produk ini karena mereka juga memiliki harapan nantinya produk ini dapat membuat peluang untuk para pemuda membuka sebuah usaha. Karena pada dasarnya pemuda yang belum memiliki kegiatan maupun pekerjaan menjadi target utama dari peneliti dalam proses pendampingan karena mereka nantinya akan memiliki waktu yang cukup luang untuk membuat dan mengembangkan produk ini.

Membuat produk ini nantinya akan dipasarkan menggunakan media sosial. Karena pemasaran melalui media sosial akan lebih mudah untuk mengenalkan kepada calon konsumen produk yang akan dijual. Dengan ini para pemuda memiliki peluang yang besar untuk mewujudkan harapannya. Adapun beberapa strategi dalam mewujudkan harapan pemuda yaitu :

1. Meningkatkan kapasitas pemuda Dusun Sumberjeruk
2. Membuat produk olahan berupa minuman mojito jeruk
3. Produk dapat dinikmati semua kalangan mulai anak-anak maupun dewasa

#### 4. Meningkatkan kesejahteraan dengan membuka usaha

Dari beberapa strategi diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya produk ini dapat membantu meningkatkan kapasitas maupun ekonomi masyarakat Sumber Jeruk yang bisa dinikmati semua kalangan. Dengan ini peluang terwujudnya harapan masyarakat Dusun Sumber Jeruk akan mudah untuk terwujud.

### **B. Implementasi Aksi**

Dalam mewujudkan keinginan dan juga harapan serta tujuan bersama dengan masyarakat untuk menguatkan kapasitas, maupun membuka peluang usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Disini peneliti bersama dengan pemuda yang belum memiliki kegiatan tetap sehari-hari maupun belum bekerja. Dalam proses pembuatan ini membutuhkan beberapa tahapan, sehingga dapat menghasilkan produk yang menarik dan berkualitas adapun beberapa tahapannya:

#### 1. Pelatihan

##### a. Pengumpulan pemuda

Mengumpulkan pemuda Sumber Jeruk tidaklah mudah, peneliti harus mengetahui saat-saat para pemuda tidak ada kegiatan. Pengumpulan pemuda dilakukan dirumah salah satu pemuda Dusun Sumber Jeruk yaitu rumah Mbak Nita. Pengumpulan pemuda ini dilakukan untuk mengikuti pelatihan.

##### b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan awal yaitu proses mencari pemateri yang sesuai dengan pelatihan yang dilakukan. Peneliti akhirnya menemukan pemateri yaitu Mbak Lia sebagai pemateri. Pemateri menjelaskan tentang

kandungan daei Jeruk, manfaat jadi jeruk, dan apa saja yang bisa dibuat dari buah Jeruk. Hal ini dilakukan agar pemuda Sumber Jeruk mengetahui kandungan dari Jeruk maupun manfaatnya. Pemateri menyampaikan dan para pemuda akan bertanya apabila ada yang mereka bingungkan. Tidak hanya itu pemateroi juga menjelaskan mengenai pemasaran.

2. Tahapan pengolahan dan pembuatan produk

Dalam proses pembuatan minuman segar ini memerlukan beberapa tahapan diantaranya yaitu :

a. Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang diperlukan dlaam proses pembuatan ini snagatlah mudah diantaranya yaitu jeruk, daun mint, biji selasih, begitupun dengan alatnya.

b. Mengolah bahan

Cara pembuatan yaitu :

1) Siapkan Jeruk dan Kupas dengan bersih

Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu dengan menyiapkan Jeruk segar 4 biji dan kupas hingga bersih.

Gambar 7.1



Pilih jeruk yang benar benar segar untuk membuat produk ini.

Gambar 7. 2



2) Peras Jeruk

Setelah jeruk dikupas hingga bersih, selanjutnya yaitu peras jeruk.

Gambar 7. 3



3) Biji Selasih

Biji selasih banyak ditemukan ditoko sembako dengan harga yang terjangkau sekitar Rp. 4000. Biji selasih rendam dengan air hangat beberapa menit hingga mengembang.

Gambar 7. 4



4) Daun Mint

Manfaat penambahan daun mint untuk kesegaran pada minuman. Daun mint menjadi opsi tambahan karena sangat mudah ditemukan di sekitar kita.

Gambar 7. 5



5) Soda/ Sprite

Sprite dicampur dengan perasan jeruk, daun mint, dan biji selasih dalam satu botol yang telah disediakan. Setelah semua tecampur tambahkan es batu ataupun masukkan produk kedalam lemari es untuk rasa yang lebih segar

c. Pengemasan Produk

Dalam proses pengemasan pemuda memilih botol minuman yang praktis untuk mengemas minuman yang sudah dibuat. Dalam proses pelebelaan pemuda membuat desain label sendiri sesuai kesepakatan mereka yang dibantu oleh peneliti. Logo yang telah dibuat nantinya akan dipasangka di botol yang menjadi kemasan minuman kekinian ini.

Pengemasan produk snagat mudah dan praktis yang akan memudahkan dalam pemasaran nantinya.

Gambar 7. 6

Bentuk Kemasan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti dan pemuda menyiapkan beberapa botol untuk percobaan awal. Sama jhalnya dengan label juga menyiapkan beberapa stiker untuk permulaan . Setiap satu botol diberi dua stiker depan dan belakang agar produk lebih mudah dikenali. Penelit dan pemuda membuat sekitar 3 contoh logo untuk dijadikan label pada minuman kekinian moojiito ini dan berakhir memilih logo buatan

ke tiga. Label dalam suatu produk sangat penting karena sebagai identitas agar lebih mudah dikenali dan mudah untuk dipasarkan dengan di menjual di media sosial nantinya produk semakin mudah untuk di pasarkan.

## 2. Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok ini peneliti mengajak para pemuda yang telah mengikuti proses dari awal sampai akhir. Pemuda memiliki semangat yang tinggi untuk menuju yang lebih baik dan untuk mengembangkan potensi yang ada. Setelah melakukan diskusi bersama Hasil yang didapatkan yaitu Mbak Wulan yang paling jago dan berpengalaman dalam membuat minuman ini sebagai ketua “Moje Segar”, selanjutnya sekretaris yaitu mbak Nita, dan Bendahara yaitu mbak fika. Nama kelompok dipilih mereka sendiri sesuai dengan kemauan mereka sendiri.

Tabel 7. 1

Tabel Susunan Anggota Kelompok

Nama	Jabatan
Wulan	Ketua
Nita	Skertaris
Fika	Bendahara

## 3. Pemasaran

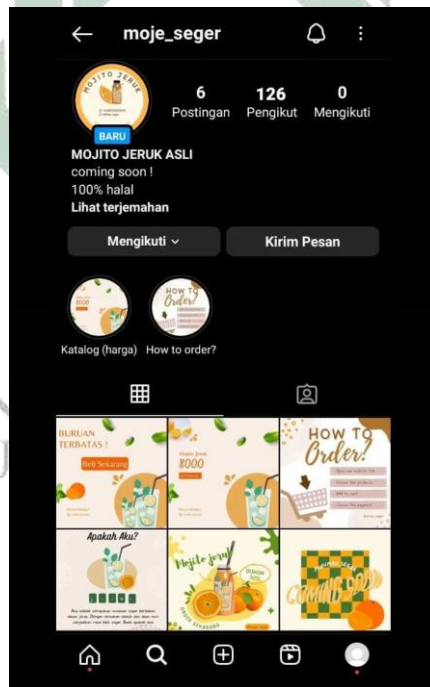
Produk yang telah dibuat ini dipasarkan di Instagram dan juga whatsapp. Target utama dalam pemasaran ini adalah para remaja yang menggunakan



media sosial dan menyukai hal-hal yang kekinian. Kelompok ini sudah beberapa kali melakukan uji coba kepada keluarga dan teman-teman untuk mengetahui kekurangan dari produk ini. Kelompok juga telah membuat akun media sosial yang menarik, Karena konsumen akan mudah tertarik apabila produk terlihat menarik juga

Gambar 7. 7

### Pemasaran Melalui Media Sosial



Dalam hal ini juga dibutuhkan data pengeluaran untuk proses pembuatan minuman kekinian ini untuk mengetahui harga jual yang pas dan keuntungan yang didapat dari penjualan minuman ini.

Tabel 7. 2

## Pengeluaran Pembuatan Produk

<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>
Jeruk	4 buah	0
Biji selasih	Bungkus	4000
Botol 600ml	5x Rp.1000	5000
Daun Mint		1000
Sprite/soda		12.000
Logo	5	500
<b>Total : Rp. 22.500</b>		

Untuk kesepakatan bersama harga yang diberikan berdasarkan harga bahan sesuai dengan harga pasaran yang ada. Modal awal yang diperlukan dalam membuat produk ini adalah Rp. 22.500 untuk semua bahan yang dibutuhkan. Dengan bahan yang sudah ditentukan bisa menghasilkan 5 botol kemasan. Harga perbotol yaitu Rp.8000,-, Jika ditotal maka akan mendapatkan Rp.40.000,- dengan modal awal Rp.22.500 maka akan mendapat laba sekitar Rp.17.500,-. Jika dibagi maka keuntungan per botol sebesar Rp.3.500.

Karena kelompok pemuda moje segar sudah sepakat untuk menjualnya dengan harga tersebut dan juga keuntungan sesuai dengan yang sudah disepakati. Mereka tidak ingin mengambil keuntungan terlalu banyak, mengingat ini masih awal jadi masih menjadi pengenalan produk dan proses pemasaran mereka.

Pemdua berfokus pada bagaimana mint dari konsumen untuk membeli produk mereka dan bagaimana respon positif dari pembeli.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Dalam sebuah proses pendampingan di masyarakat sangat dibutuhkan proses yang panjang dan juga tidak mudah dalam melaksanakannya. Dalam sebuah proses tersebut tidak sedikit juga banyak kejadian yang dilalui untuk mencapai hasil yang maksimal dan juga sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan agar nantinya tidak ada Penyesalan. Kejadian yang dilalui menjadi pengalaman dan pelajaran tersendiri dalam proses dan juga selalu akan ada hikmah dibalik setiap kejadian yang ada. Karena dengan pengalaman tersebut nantinya akan menjadikan lebih mudah Untuk menuju jalan ke arah yang lebih baik lagi. Nantinya evaluasi program yaitu untuk melihat bagaimana proses yang telah kita lalui dan juga bertujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun kegagalan dalam proses tersebut. Untuk mengetahui bagaimana proses di lapangan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari program program yang telah dilaksanakan. Maka teknik yang digunakan yaitu :

##### *1. Before After*

Sebelum dan setelah pada analisis evaluasi program adalah untuk mengetahui perubahan sebelum dan setelah dilakukan pengorganisasian di masyarakat Desa Tamanagung. Adanya teknik ini dapat membantu masyarakat dalam Mengetahui sebelum dan sesudah adanya program guna ntuk dapat memberikan semangat yang lebih kepada masyarakat akan pengetahuan hasil yang ada.

Tabel 8. 1

Tabel *Before and After*

Kegiatan	Perubahan Sebelum dan sesudah adanya program	Perubahan Setelah adanya program
Melakukan pelatihan dan praktik pembuatan Minuman kekinian Mojito Jeruk	*	***
Membentuk kelompok dan struktur	*	***
Memasarkan produk ke media sosial	*	***

Dengan adanya pelatihan dan praktek pembuatan minuman kekinian Mojito Jeruk ini akan lebih memudahkan pemuda untuk memahami bahwa banyak aset di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dijadikan suatu produk bernilai tinggi, dengan itu akan meningkatkan kreativitas pada diri sendiri dan juga lebih sadar akan pentingnya memahami aset yang ada. Dengan membentuk kelompok akan memudahkan mereka dalam menjalankan bisnis bersama jika nantinya minuman tersebut laku di pasaran dan memudahkan dalam pembagian job disk masing-masing agar adil dan tidak merasa berat satu sama lain. Sebagai pemuda yang kreatif akan lebih mudah jika mereka memasarkan produk lewat media sosial

dan ini merupakan tahap awal untuk menuju pemasaran yang lebih luas.

Tabel 8.2  
Hasil Evaluasi MSC

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1	Mengorganisasi pembentukkan kelompok pemuda wirausaha	Ditanggapi dengan positif, karena pemuda memiliki wadah untuk menyalurkan kreatifi	Kegiatan pemuda bermanfaat dan dapat lebih mudah mengorganisir pemuda	Pemuda jadi antusias melakukan kegiatan	Kelompok yang dapat memberikan inovasi baru kedepanya yang menghasilkan produk lebih banyak
2	Membuat produk dari olahan jeruk	Bermanfaat bagi pemuda dan	Menjadi peluang usaha bagi pemuda	Pemuda dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkannya	Menjadi peluang bagi para pemuda

Tabel 8. 3

Tabel Before and After

No	<i>Before</i> (Sebelum)	<i>After</i> ( Sesudah)
1	Pemuda belum memahami potensi dan aset mereka miliki	Pemuda dapat memahami aset dan potensi yang mereka miliki
2	Pemuda belum membaca peluang yang ada disekitar mereka	Pemuda dapat membaca peluang yang ada disekitar mereka
3	Pemuda memiliki wadah untuk mengelola potensi mereka	Pemuda memiliki wadah untuk mengelola potensi mereka
4	Pemuda belum tahu cara mengembangkan aset yang mereka miliki	Pemuda mengetahui cara mengembangkan aset yang mereka miliki

## 2. Sirkulasi Keuangan(*Lucky Bucket*)

Sirkulasi keuangan dalam penelitian yang berbasis aset menjadi hal yang sangat penting guna mengetahui sirkulasi keuangan yang ada didalam kelompok tersebut. Sirkulasi Keuangan (*Lucky Bucket*) atau yang bisa dikenal dengan istilah ember bocor.

Dengan adanya produk minuman kekinian mojito ini diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian ataupun menambah penghasilan pemuda Dusun Sumber Jeruk. Pasang surut dalam penjualan menjadi hal yang biasa, pengeluaran

pemasukan yang tidak menentutidak menghambat untuk membuat inovasi yang lebih bervariasi lagi. Dengan adanya program ini diharapkan bisa memberikan kepercayaan diri untuk masyarakat khususnya pemuda untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dari hasil penjualan yang ada,

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian pendampingan ini yaitu asser Based Community Devlopment (ABCD). Metode abcd merupakan suatu metode pendekatan pendampingan yang mengutamakan potensi dan Aset yang dimiliki oleh masyarakat. Aset adalah sesuatu yang berharga dan bernilai yang dimiliki oleh masyarakat. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Dalam proses ini peneliti melakukan pendekatan dengan Masyarakat khususnya kepada pemuda agar mereka bisa terbuka menerima orang asing. Dalam proses pendampingan di lapangan pastinya akan banyak menemukan kesulitan dan pengalaman. Peneliti menyadari bahwa belajar bersama dengan masyarakat bisa menjadikan pelajaran dan mendapatkan pengalaman yang bisa dijadikan untuk pedoman hidup kedepannya ketika kita hidup bermasyarakat nantinya titik tujuan dari adanya pelatihan ini yaitu peneliti menginginkan masyarakat agar bisa lebih menyadari dan peka terhadap aset yang selama ini ada di sekitar mereka dan mereka miliki entah itu secara individu maupun kelompok agar mereka bisa lebih percaya diri terhadap kelebihan mereka masing-masing. Karena setiap orang memiliki potensinya sendiri-sendiri dan peneliti menginginkan Masyarakat khususnya pemuda untuk bisa memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Setelahnya program ini nantinya warga Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung



Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi melakukan inovasi baru yang lainnya.

### C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pemuda merupakan sebuah aset bangsa. Kelak seorang pemuda akan tumbuh menjadi pemuda pemudi serta pemimpin masa depan, baik untuk agama maupun bangsa. Maka dari itu pemuda harus bijak dalam menggunakan masa mudanya. Islam memerintahkan pemuda untuk melakukan kebaikan serta kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat untuk diri sendiri khususnya, serta orang lain dan lingkungannya. Yang mana tujuan akhirnya adalah beribadah kepada Allah.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

*Artinya : Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.<sup>41</sup>*

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, Wahai Muhammad, kami menuturkan kisah tentang mereka kepadamu dengan sebenar-benarnya. Mereka adalah sekelompok pemuda penganut agama yang benar pada masa itu. Mereka meyakini keesaan Allah di tengah kalangan masyarakat yang menyekutukan Tuhan, sehingga Kami membuat keyakinan mereka bertambah kuat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Kemenag Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014).

<sup>42</sup> Risalah Muslim, diakses pada tanggal 11 Mei 2023 dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-kahfi/18-13/>

Seruan atau ajakan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan kesadaran dan perubahan dalam masyarakat, usaha yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat serta mengajak masyarakat kepada jalan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>43</sup>

Pada ayat di atas dilihat bahwa barang siapa yang melaksanakan amar ma'ruf atau mengajak pada kebaikan dan nahi mungkar atau mencegah dari kejahatan maka Allah akan selalu rida dan termasuk kedalam orang-orang yang beruntung. Mereka itu adalah orang-orang yang telah menyampaikan ajaran Islam dengan kebaiakan dan meluruskan perbuatan yang salah sehingga tugas utama dari berdakwah harus menjadi tanggung jawab setiap muslim.

Tafsiran lain pada ayat ini diperintahkan kepada orang yang beriman untuk menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak kepada orang lain untuk menempuh kebajikan dan melakukan perbuatan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki

---

<sup>43</sup> Kemenag Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014).

seseorang akan berkurang dan terlupakan bahkan dapat hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya. Sebagian dari manusia haruslah saling ingat mengingatkan perbuatan kebajikan dan melarang kemungkaran sesuai dengan kemampuannya.<sup>44</sup>

Moh. Ali Aziz mengatakan para pendakwah yang melakukan dakwah dengan teknik partisipatif disebut sebagai agen pendakwah.<sup>45</sup> Agen pendakwah merupakan subyek yang menjadi aktor perubahan. Agen of change dalam kajian sosial, disebut juga agen pendakwah dalam istilah ilmu dakwah. Salah satu tugas penting seorang dai agar dakwahnya tercapai ialah mengartikulasikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan dalam dakwahnya, mengetahui materi-materi dakwah yang akan sampaikan dan memahami situasi serta realitas dalam masyarakatnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai.<sup>46</sup>

Dalam konteks membangun kreativitas masyarakat, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah SAW memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan. Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya. Tolong-

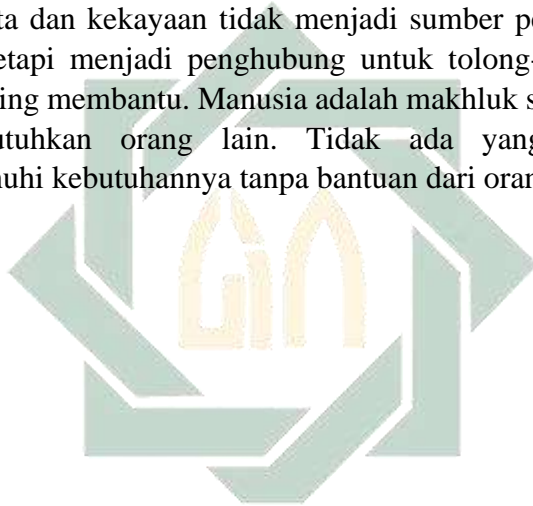
---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 209.

<sup>45</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), hal. 379.

<sup>46</sup> Lukman S. Tahir, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi*, Jurnal Lentera, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hal. 2-3.

menolong menjadi sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pada dasarnya perbedaan agama tidak menjadi alasan untuk tidak saling tolong-menolong karena agama di Desa Sariwani sangat menghormati pluralitas agama yang tidak hanya Islam tetapi mayoritas beragama Hindu, selain itu harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi penghubung untuk tolong-menolong dan saling membantu. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB XI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan juga saran berdasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berjalan dengan baik, bahwa strategi penguatan kapasitas pemuda, hasil dari proses pendampingan pemuda, maupun relevansi program dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam. Jadi kesimpulan "Penguatan Kapasitas Pemuda Dusun Sumber Jeruk Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi" ialah sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan adalah program pembuatan produk hingga pemasaran menggunakan media sosial pengolahan jeruk menjadi minuman kekinian mojito jeruk.
2. Tingkat keberhasilan bisa dikatakan baik karena terbentuknya kelompok, menghasilkan sebuah produk hingga dipasarkan.
3. Relevansi program dengan pengembangan masyarakat Islam yaitu aktivitas yang dilakukan di mana memanfaatkan potensi yang sudah ada dan mereka miliki dalam proses pengembangan, mengajak masyarakat untuk berbuat hal yang bermanfaat untuk mencapai perubahan yang lebih baik ke depannya, menjadikan masyarakat yang awalnya kurang mengenali aset mereka menjadi mengenali aset yang mereka miliki bernilai ekonomis.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari pengajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah mudahan dapat diterima dan bermanfaat bagi lembaga maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti berharap dengan adanya program serta pembentukan kelompok bisa memberikan dampak yang baik bagi para pemuda ke depannya serta bisa menjadi peluang usaha bagi mereka.
2. Selain itu peneliti juga berharap program yang telah dibentuk dapat berjalan dan pemuda dapat mengembangkan sesuai dengan kreativitas mereka.
3. Pemerintah desa dapat mendukung terhadap keinginan serta kebutuhan pernah mudah dalam mengadakan program maupun kebijakan untuk para pemuda sehingga membuat para pemuda terbalik mengikuti kegiatan tersebut.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memiliki inovasi baru dalam membuat riset aksi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan dalam proses pendampingan ini. Dalam melakukan sebuah pendampingan tentu tidak semua sesuai dengan apa yang sudah kita rencanakan di awal. Berbagai kendala dihadapi oleh peneliti, namun peneliti selalu berusaha agar penelitian ini dapat Terlaksana dengan maksimal. Adapun keterbatasan dalam proses pendampingan ini yaitu Terkadang pada saat melakukan FGD peneliti tidak sempat mengambil dokumentasi karena terlalu fokus dengan proses.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku dan Jurnal

- Afandi, Agus dkk., *Dasar-dasar pengembangan masyarakat*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Afandi, Agus, dkk, *Modul Riset Transformatif*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017
- Ali mahfudz, Syekh *Hidayat Al- Mursyidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al Khibabah*, beirut : dar ma'arifah
- Amin, Syamsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: AMZAH 2008
- Ansori, Moh, dkk, *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2004
- Dianto, Ico “*Peran Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*”, Hikmah, Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi, Vol. , No. 1, 2018
- Durecau, Chistopher *Pemburu dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* ( Australian Community Devlopment and Civil Society Strengthening Scheme (Acces) Phase II, 2013
- Fahrudin , Adi, *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora
- Grindle M.S (ed.), *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*, MA: Harvard Institute for International Developmentd. Boston, 1997

- Hajar, Ibnu. “*Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Islam Al-Qur’an (Study Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Bil Hal Dalam Tafsir Ibnu Katsir)*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, 2015
- Hardjanto, Imam, *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*, Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2006
- Ife, Jim “*Capacity Building and Community Development*” dalam Sue Kenny dan Matthew Clarke (eds). *Challenging Capacity Building: Comparative Perspectives*. (Australia: *Rethinking International Development Series*, 2010), 69.
- Ishardino Satries, Wahyu. “*Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat*”, Jurnal Madani, Edisi 1 Mei 2009
- Jannah, Miftahul “*Pemuda dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*”, Jurnal PsikoIslamedia, Volume 1, Nomor 1, 2016
- Manan, El *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, Yogyakarta: G-Media, 2010
- Morrison, Tarance, *Actionable Learning-A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. ADB Institute, 2001
- Mundar, Utami *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Bandung: Alfabeta , 2011
- Mustofa, M. Lutfi “*Monitoring dan Evaluasi ( Konsep dan Penerapan bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*” Malang: UIN – MALIKI PRESS 2012



- Poerwoko S, Totok . *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Salahudin, Nadhir Dkk, Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya : *Asset Community Development*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 48
- Sawitri, Nurul dkk “ *Partisipasi Pemuda dalam Proram Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa*”, Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, Universitas Negri Semarang 2014
- Soeprpto, H.R. Riyadi “*The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance*” Jurnal ilmiah Administrasi Publik, Vol. 1 Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2006.
- Sumpeno , Wahyudin, *Capacity Building, Persiapan Dan Perencanaan* , Jakarta: Catholic Relief Service, 2002.
- Suyana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Selemba Empat, 2013
- Tahir, Lukman S Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi, Jurnal Lentera, Vol. 1, No. I, Juni 2016
- Utami, Ulfah Konservasi Sumber Daya Alam, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Yuliani, Winarti “*Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi sosial Pemuda (BPRSR) Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017